Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

No. 25/AFI-U/SU-S1/2020

ROH ABSOLUT DALAM PEMIKIRAN GEORGE WILHELM FRIEDRICH HEGEL (1778-1831)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Akidah dan Filsafat Islam

Oleh:

DENI KURNIAWAN
NIM: 11631101622

Pembimbing I
DR. H. Saidul Amin, M.A

Pembimbing II
Drs. Saifullah, M. Ush

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1441 H. /2020 M.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية اصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Roh Absolut menurut Pemkiran George Wilhelm Friedrich Hegel (1770-1831)"

Nama : Deni Kurniawan
NIM : 11631101622
Prodi : Akidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana dalam Fakultas Ushluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu
Tanggal :24 Juni 2020

Sehingga dapat diterima dan disahkan oleh Fakultas Uhuluddin sebagai salah saatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Pekanbaru, 30 Juni 2020
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA

Dr. H. Jamaluddin, M.Us
NIP. 196702319930301004

Ketua/Penguji I

Dr. H. Jamaluddin, M.Us
NIP. 196702319930301004

Sekretaris/Penguji II

Dr. Rina Rehayati, M.Ag
NIP. 19690429 200501 2 005

Penguji III

Drs. Saifullah,M. Us
NIP. 196604011992031002

Penguji IV

Dr. H. Saidul Amin,M.A
NIP : 1700326 200501 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية اصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. H. Saidul Amin, M.A
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi saudara

DENI KURNIAWAN

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami selesai membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara :

Nama	: Deni Kurniawan
NIM	: 11631101622
Program studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	: Roh Absolut dalam Pemikiran George Wilhelm Friedrich Hegel (1770-1831)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberi penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian ini kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 22 Juni 2020
Pembimbing I

Dr. H. Saidul Amin,M.A
NIP : 1700326 200501 1 001

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية اصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Drs. Saifullah, M.Us
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi saudara

DENI KURNIAWAN

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami selesai membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara :

Nama : Deni Kurniawan
NIM : 11631101622
Program studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Roh Absolut dalam Pemikiran George Wilhelm Friedrich Hegel (1770-1831)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberi penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian ini kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru,22 Juni 2020
Pembimbing II

Drs. Saifullah, M.Us
NIP : 19660402 199203 1 002

MOTTO

Kita semua berfikir dan percaya

Berfikir dengan Percaya;

Percaya dengan berfikir.

Jika kepercayaan kita menghalau pemikiran,

Itu pun sebuah pikiran melawan pikiran.

Jika pikiran kita menghalau kepercayaan,

Itu juga sebuah kepercayaan yang menghalau kepercayaan.

Kepercayaan mencari pengetahuan

Dan pengetahuan mengokohkan kepercayaan

(F. Budi Hardiman)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan buat dua insan paling berarti dalam hidupku, Ayah dan Ibu.

Ketika dunia menutup pintunya pada saya, ayah dan Ibu membuka lengannya untuk saya.

Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua membuka hati untuk ku. Terima kasih karena selalu ada untukku.

Tanpa Ridha, Insirasi, dorongan dan dukungan yang telah kalian berikan, saya bukan apa-apa saat ini.

Buat Acik Marlina,terkadang saya merasa seperti tidak berada di tempat lain.

Saya hanya merasa tidak ada yang memahami saya. Tapi saya ingat bahwa saya memiliki Acik. Terima kasih sudah menjadi wakil bagi saya setelah orang tua.

Kepada semua teman, sahabat, rekan kerja, sanak saudara handai taulan.

Terima kasih karena hadir menjadi pelaku sejarah menemani jerih payah nya hidup.

Kebaikan kalian tak mungkin dapat saya balas. Hanya doa tulus ikhlas semoga kaian lebih sukses dikemudian hari.

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Translitrasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterastion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal ***fathah*** ditulis dengan ***“a”***, ***kasrah*** dengan ***“i”***, ***dlommah*** dengan ***“u”***, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = ***Ǎ*** misalnya **قال** menjadi ***qâla***
Vokal (i) panjang = ***Ǐ*** misalnya **قيل** menjadi ***qĭla***
Vokal (u) panjang = ***ŭ*** misalnya **دون** menjadi ***dŭna***

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Khusus untuk bacaan ***ya'*** nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan ***"ĭ",*** melainkan tetap ditulis dengan ***"iy"*** agar dapat menggambarkan ***ya'*** nisbat ditulis dengan ***"aw"*** dan ***"ay"***. Perhatikan contoh berikut:

Diftrong (aw) = و misalnya قول menjadi ***qawlun***
Diftrong (ay) = ي misalnya خير menjadi ***khayun***

C. Ta' marbŭthah (ة)

Ta' marbŭthah ditransliterasikan dengan ***"ṯ"*** jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ***Ta'*** marbŭthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "***h***" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi ***al-risalaṯ li al-mudarrisah***, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan ***mudlaf*** dan ***mudlaf ilayh***, maka ditransliterasikan dengan menggunakan ***t*** yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi ***fi rahmatillâh***.

D. Kata sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa ***"al"*** **(ال)** ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "***al"*** dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (***idhofah***) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

a. Al-Imâm al- Bukhâriy mengatakan...
b. Al- Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
c. Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun.

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan diawah ini :

Nama : Deni Kurniawan

NIM : 11631101622

Tempat/Tanggal. Lahir : Selatbaru, 23 Mei 1996

Program Studi : Akidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul : "***Roh Absolut dalam pemikiran George Wilhelm Friedrich Hegel (1770-1831)***" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat dalam Skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan Ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya Plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pejabutan gelar Akademik yang saya sandang dan saksi-sinksi lainnya sesuai degan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 24 Juni 2020

Deni Kurniawan
NIM. 11631101622

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ROH ABSOLUT MENURUT GEORGE WILHELM FRIEDRICH HEGEL (1770-1831)

Email: 11631101622@student.uin-suska.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertolak dari pemikiran, bahwa roh sebagai objek kajian memiliki multi tafsir. Adanya perdebatan antara Filsuf, Teolog dan Sufi dalam mendefinisikan Roh. Dalam ajaran Islam, ditemukan indikasi, bahwa perbincangan tentang roh hanya milik filosof dan ahli tasawuf. Sedang di kalangan non-Muslim, terutama para filosof mau tidak mau akhirnya mengakui bahwa roh memang diperlukan untuk menjawab hal-hal yang di luar fisik. Karena roh berdimensi metafisik, maka pembahasannya lebih cocok dilakukan oleh para filosof yang mengedepankan pola-pola rasional. Penelitian ini menerapkan *Library Research*, artinya penelitian yang dilakukan ini adalah berbasis pada literatur. Data primer sekaligus dijadikan objek pada penelitian ini adalah *The Phenomenology Of Spirit*. Tokoh yang diteliti bernama George Wilhelm Friedrich Hegel (1770-1831) yang difokuskan pada bagaimana memahami konsep filsafat Roh Absolut beliau. Ia merupakan puncak Filsuf Idealis Jerman yang menjembatani pikiran Filsuf pendahulunya, Fitche dan Schelling. Dengan terlebih dahulu mengemukakan biografinya, tulisan ini selanjutnya berusaha menjawab pertanyaan penelitian yakni apa yang dimaksud Roh Absolut George Wilhelm Friedrich Hegel dan Bagaimana Argumen Filosofis George Wilhelm Friedrich Hegel tentang Roh Absolut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesuai dengan Sintesa Hegel tentang Roh Absolut atau Idealisme Absolut yang ia namai *Geist* atau pikiran, Hegel mengatakan hanya melalui pemikiran kehendak Tuhan ditransmisikan. Inti dari Filsafat Roh Hegel adalah pengetahuan yang dijabarkan dalam berbagai asek kehidupan. Hasil penelitian berdasarkan data yang telah di teliti literatur baik primer maupun sekunder tentang Hegel. Peneliti berharap penelitian ini memberikan kontribusi bagi khazanah keilmuan, khususnya dalam pemahaman roh. Memahami roh Absolut-nya Hegel dengan benar akan menghantarkan kita pada keteraturan dan kedamaian dengan Tuhan.

Kata Kunci: Roh, Absolut, George Wilhelm Friedrich Hegel, Idealis, Geist, Jerman

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SPIRIT OF ABSOLUTE BY GEORGE WILHELM FRIEDRICH HEGEL (1770-1831)

Email: 11631101622@student.uin-suska.ac.id

Abstract: This research is based on the idea that spirit as an object of study has multiple interpretations. There is debate between philosophers, theologians and Sufis in defining the Spirit. In the teachings of Islam, found indications, that the conversation about the spirit only belongs to philosophers and Sufism experts. While among non-Muslims, especially philosophers inevitably finally admit that the spirit is indeed needed to answer things that are outside the physical. Because the spirit has a metaphysical dimension, the discussion is more suitable for philosophers who put forward rational patterns. This research applies Library Research, meaning that the research conducted is based on literature. Primary data as well as being the object of this study is The Phenomenology Of Spirit. The figure studied was named George Wilhelm Friedrich Hegel (1770-1831) who focused on how to understand the philosophical concepts of his Absolute Spirit. He was the pinnacle of the German Idealist Philosopher who bridged the minds of his predecessors, Fitche and Schelling. By first presenting his biography, this paper then attempts to answer the research question namely what is meant by George Wilhelm Friedrich Hegel's Absolute Spirit and How is George Wilhelm Friedrich Hegel's Philosophical Arguments about Absolute Spirit. The results showed that in accordance with Hegel's Synthesis of Absolute Spirit or Absolute Idealism which he called Geist or mind, Hegel said only through the Thought of God's will was transmitted. The essence of the Philosophy of the Spirit of Hegel is the knowledge that is expressed in various aspects of life. The results of the study are based on data that has been examined both primary and secondary literature about Hegel. Researchers hope that this research will contribute to the scientific treasures, especially in understanding the spirit. Understanding Hegel's Absolute spirit correctly will lead us to order and peace with God.

Keywords: Spirit, Absolute, George Wilhelm Friedrich Hegel, Idealist, Geist, Germany

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

الروح المحضة في رأي جورج ويلهيل فريدريك هيغل (1770–1831)

البريد الإلكتروني: 11631101622@student.uin-suska.ac.id

الملخص: نشأ هذا البحث من فكرة أن الروح كموضوع للبحث لها تفسيرات متعددة. ووجود الخلافات بين الفلاسفة واللاهوتيين والصوفية في تحديد معنى الروح. ووجدت مؤشرات في الإسلام أن الحديث عن الروح مردّه إلى الفلاسفة والصوفية. بينما عند غير المسلمين، وخاصة الفلاسفة يعترفون حتمًا أخيرًا بأن الروح ضرورية جدا للإجابة على أشياء خارج الجسد. لأن الروح ليس لها شكل، فإن الفلاسفة هم الذين يستحقون الحديث عنها إذ إنهم يقدمون أنماطًا عقلانية. هذا البحث بحث مكتبي، أي هذا البحث الذي تم إجراؤه يعتمد على المصادر. مصادر البيانات الرئيسية وموضوع البحث في نفس الوقت هي ظواهر الروح. والعين التي تمت دراسته باسم جورج ويلهيل فريدريك هيغل (1770–1831) الذي ركز على طريقة فهمه لمفاهيم فلسفية الروحه المحضة. وكان هيغل ذروة الفيلسوف الألماني المثالي الذي يواصل أفكار الفلاسفة قبله، فيتش وشيلينج. قدم عرض سيرته الذاتية في البداية، ثم حاول هذا البحث الإجابة على سؤال البحث وهو ما المراد بالروح المحضة في رأي جورج ويلهيل فريدريك هيغل (1770–1831) وما الحجج الفلسفية لجورج ويلهيل فريدريك هيغل حول الروح المحضة. أظهرت نتائج البحث أنه وفقًا لتوليف هيغل للروح المحضة أو المثالية المحضة التي سماها Geist أو العقل، فقال هيغل إنه تم الإرسال من خلال تعليم إرادة الله فقط. والخلاصة من فلسفة الروح لهيغل هو الأفكار التي تم تفصيلها في مختلف جوانب الحياة. تعتمد نتائج البحث على البيانات التي تم فحصها سواء البيتنات الأساسية أو الإضافية حول هيغل. يأمل الباحث أن يسهم هذا البحث في الكنوز العلمية، وخاصة في فهم الروح. يقودنا فهم الروح المحضة لهيغل بشكل صحيح إلى النظام والسلام مع الله.

الكلمات المفتاحية: الروح، المحضة، جورج ويلهيل فريدريك هيغل، المثالي، العقل

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KATA PENGANTAR

الحمد الله ر ب العا لمين و به نستعين و على امور الدنيا والدين اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محممدا رسو ل الله الصلاةوالسلام على اشرف الاء نبيا والمرسلين و على اله و صحبه اجمعين

اما بعد

Puji syukur kehadirat Allah swt. Atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad Saw, beserta pengikutnya hingga yaumulakhir. Merupakan suatu kebahagiaan tersendiri bagi penulis, karena dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana. Karya ini saya susun dalam bentuk laporan penelitian dengan berjudul "***Roh Absolut dalam pemikiran George Wilhelm Friedrich Hegel (1778-1831)***" yang digunakan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S.1) dalam jurusan Akidah dan Filsafat Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Meskipun demikian, disadari disana sini dalam batas-batas kewajaran masih terdapat banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini, sehingga saran dan kritik yang bersifat membangun perlu sekali dilakukan. Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini. Melalui petunjuk dan bimbingannya penulis dapat menyelesaikan tugas ini. Maka, perkenankalah pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ahmad Mujahidin, S.Ag, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

2. Kepada Ayah (Kasirun) dan Ibuku (Suryani) yang telah memberikan segalanya untukku. Terima kasih telah menjadi inspirator dan motivator bagi penulis, yang selalu memberikan doa restu serta dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan jenjang pendidikan ini. Tidak ada yang

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dapat penulis berikan sebagai ucapan terimakasih kecuali hanya sebait doa tulus iklash semoga keduanya selalu diberi kesehatan dan umur yang panjang. Amiin.

3. Kepada paman (Suwandi) dan bibi (Marlina) yang telah memberi dukungan sejak awal saya kuliah.

4. Dr. H. Jamaludin, M.Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

5. Bunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag selaku Kaprodi Akidah dan Filsafat Islam

6. Bapak Tarpin, M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik.

7. Dr. H. Saidul Amin, M.A. dan Bapak Drs. Saifullah, M.Us. selaku dosen pembimbing, yang telah mengorbankan pikiran dan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Ayahanda Alex (DR.H.Iskandar Arnel,M.A Ph.D) selaku pembina IIIP

6. Segenap Dosen dan Staf Civitas Akademika Jurusan Akidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan pelayanan sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.

7. Bapak/Ibu Pimpinan Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau beserta stafnya yang telah memberikan ijin dan layanan kepustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Kepada seluruh kakanda, saudara, sahabat, teman-teman seperjuangan yang telah setia menemaniku dalam penulisan skripsi ini, kepada saudara Khairum Bashir, Riyan Fauzi , Ahmad Zainudin, M. Fahmi Hsb, Ahmad Dhani, Muhammad Zikra, Budi, Wak Akbar, Sahro Wahyuni, Raja Roza, Afitrianisma, Irma Handayani dan banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Kepada seluruh teman-teman warga PPMJR UIN, Bidikmisi UIN, teman-teman HIP, seluruh mahasiswa jurusan Akidah Filsafat Islam, Teman-teman jurusan Alquran dan Tafsir, Studi Agama-Agama, , Penghuni perumahan Griya Firdaus Permai, dan masih banyak lagi. Akhir kata, penulis berdo'a semoga karya yang sederhana ini, dapat bermanfaat, amien!

Pekanbaru, 24 Juni 2020

Penulis,

Deni Kurniawan
NIM: 11631101622

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul
Nota Dinas
Halaman Pengesahan
Motto
Persembahan
Pedoman Transliterasi i
Surat Pernyataan iii
Abstrak iv
Kata Pengantar vii
Daftar Isi x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Alasan Pemilihan Judul 8
C. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan penelitian 9
E. Manfaat Penelitian 9
F. Sistematika Penulisan 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Roh 11
B. Pengertian Jiwa 14
C. Pengertian Absolut 15
D. Pengertian Idealisme 18
E. Pengertian Rasional 21
F. Teori Roh dalam Filsafat 22
G. Kajian Terdahulu 29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 32
B. Sumber Data 32
C. Teknik Analisis Data 32

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB IV PEMBAHASAN

A. Biografi George Wilhelm Friedrich Hegel..... 35
B. Roh Absolut Menurut G.W.F Hegel 48
C. Argumen Filosofis Roh Absolut G.W.F Hegel 56
D. Analisis Kekuatan dan Kelemahan Konsep Roh Hegel 66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 71
B. Saran..... 72

DAFTAR PUSTAKA

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Dalam sejarah perkembangan pemikiran manusia, kajian mengenai roh hangat dibicarakan dalam berbagai sudut pandang. Di satu pihak, keyakinan akan eksistensi roh dapat memberi kekuatan, pengamalan dan pemahaman yang lebih tegas akan akidah keagamaan seseorang. Sedang pada sisi lainnya, roh juga memerlukan penjelasan yang sistematis, terpeinci, dan logis, sehingga dapat diterima secara lebih universal oleh orang yang meyakini eksistensinya itu. Dalam kamus Ilmiah Populer disebutkan makna Roh adalah jiwa, sukma. Sementara Absolut adalah tak terbatas, mutlak, tak bersyarat, kuasa penuh.[1] Dalam kamus Filsafat karya Loren Bagus memaknai Absolut sebagai suatu konsep yang digunakan dalam filsafat idealis untuk menunjukkan subjek yang kekal, tidak terbatas, tidak bersyarat, sempurna dan tidak berubah.[2] Hegel menyebut Roh sebagai sesuatu yang alamiah (*Nature*) bukan *Spirit* (membuat dirinya menjadi apa), ide yang mutlak bagi Hegel adalah ide Ilahi.

Sebelum lebih dalam mengkaji Roh Absolutnya Hegel ada baiknya kita telaah terlebih dahulu beberapa referensi tokoh yang pernah berbicara masalah Roh. Ibnu Zakariya (w. 395 H/ 1004 M) misalnya menjelaskan bahwa kata al- roh dan semua kata yang memiliki kata aslinya terdiri dari huruf ***ra, waw, ha***, mempunyai arti dasar besar, luas dan asli.[3]Makna itu mengisyaratkan bahwa al-ruh merupakan sesuatu yang agung, besar dan mulia. Dilain pihak al-Ragib al- Asfahaniy (w. 503 H/ 1108 M), menyebut diantara makna ***al- Roh*** adalah ***an-Nafs*** (jiwa manusia). Makna disini adalah dalam arti aspek atau dimensi, yaitu bahwa sebagian aspek atau dimensi jiwa manusia adalah roh. Hal ini dapat dipahami dari analogi yang digunakannya yang menyamakannya dengan *al-Insan* adalah *al-hayawan*, yaitu bahwa salah satu sisi manusia adalah sisi kebinatangan, maka disebutlah ia dengan *Al-Hayawan Al-Natiq* (hewan yang berbicara).

Allamah Thabathaba‟i selanjutnya mengemukakan pendapatnya tentang Roh. Beliau menyatakan bahwa dari segi kebahasaan makna roh adalah sumber hidup yang

---

[1] Alex, *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer* (Surabaya: Alumni, 2005). hlm. 8.
[2] Loren Bagus, *Kamus Filsafat (*Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996*)*. hlm. 5.
[3] Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam Study Tentang Elemen Psikologi dari al-Qur"an* (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2004), hlm. 136.

dengannya hewan (manusia dan binatang) merasa dan memiliki gerak yang dikehendakinya. Kata ini juga dipakai untuk menunjuk hal-hal yang berdampak baik lagi diinginkan.

Menurut Abu Haitam roh adalah nafas yang berjalan di seluruh jasad manusia. Dengan roh ini manusia bisa hidup dan menggerakkan seluruh anggota badannya. Manusia juga bisa meraba, merasa, mendengar, melihat, dan lain sebagainya dengan adanya roh tersebut. Jika roh keluar dari jasad manusia, manusia tidak akan bisa beraktifitas lagi atau dikatakan mati.[4] Ibnu Qayyim Al-Jauziyah berpendapat bahwa Roh itu disebut Roh, karena dengan Roh itu ada kehidupan badan, seperti hal nya Roh (angin) Yang mendatangkan kehidupan.[5] Syekh Nuruddin Ar-Raniry[6] menyebut pengertian Roh adalah rahasia kehidupan dan tidak diperbolehkan untuk diperbincangkan, karena peringatan Al-Quran sudah jelas membatasi sebatas kemampuan akal manusia.[7]

Pendapat ini juga dikemukakan oleh para filsuf awal, seperti Socrates, Aristoteles, Plato, dan diikuti oleh sebagian besar filsuf Muslim. Plato yang mengatakan jiwa adalah substansi yang berdiri sendiri (***al-nafs, jauhar al-qa'im bi zatih***).[8] Plato banyak menghabiskan waktunya melakukan penelitian tentang jiwa. Bahkan Sokrates[9] mencurahkan seluruh pemikirannya untuk mengetahui kemisterian jiwa, sebagaimana dalam ungkapannya **"*Kenalilah Dirimu*".** Dua kata inilah, ia memulai filsafatnya dan dengan dua kata ini pulalah ia mengakhiri

---

[4] Yuli Prasetyo "*Rûh menurut Dr. Aidh Al-Qarni dalam Tafsir Al-Muyassar*", Skripsi (Semarang: Fakultas Ushuluddin UIN Wali Songo, 2016), hlm. 4.

[5] Ubaidillah "*Konsep Ruh dan An-Nafs*", Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN SUKA,2004), hlm. 5.

[6] Nur al-Din Muhammad Ibn 'Ali ibn Hasanji ibn Muhammmad al-Raniri. Seorang Sufi keturunan Arab namun lahir di india. Ar-Raniri lahir di daerah Ranirdekat Gujarat India. Tidak diketahui tanggal pasti ia lahir dan wafat 22 Dzulhijjah 1096 H/21 September 1658 H di India. Ia merupakan tokoh sufi Aceh, diperkirakan datang ke Aceh pada masa Sultan Iskandar Muda. Ia menetap di aceh dari tahun 1637 sampai 1644 M. Ia pernah menjadi murshid tarekat Rifa'iyah (didirikan ahmad Rifa'i).

[7] *Ibid*,. hlm. 4.

[8] Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam; Filosof dan Filsafatnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm. 60.

[9] Socrates lahir di Athena sekitar tahun 470 SM dan wafat tahun 399 SM. Merupakan ahli pertama dari tiga serangkai Filsuf besar Yunani. Yaitu Socraetes, Plato dan Aristoteles. Dalam Filsafatnya ia selalu berusaha melihat manusia secara keseluruhan yakni mengahargai aspek jasmaniyah dan Rohaniyahnya. Ia terinspirasi dari pekerjaan Ibunya sebagai seorang bidan, ia juga ingin menjadi bidan bagi lahirnya Ilmu pengetahuan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

hidupnya.[10]Aristoteles juga berbicara masalah Roh. Roh itu sama sekali terlepas dari jasad, dzat yang adanya mendahului jasad dan tetap ada setelah hancurnya jasad, dia tidak mati.[11]

Menurut Al Farabi[12] Roh bersifat Ruhani, bukan materi, terwujud setelah adanya badan dan roh tidak berpindah-pindah dari satu badan ke badan yang lain. Dengan adanya roh dalam tubuh, manusia dapat bergerak dan berfikir menentukan arah kemana ia harus melangkah.[13] Daya ini mendorong untuk berfikir secara teoritis dan praktis, ini untuk tingkatan jiwa yang ketiga.[14] Dilain pihak Ibnu Sina[15] sebagai filosof muslim juga menjelaskan makna Roh melalui teori emanasinya. Ibnu Sina (abad IV) menerangkan Nafs turun dari alam transenden menuju jasad lalu memberi hidup, meskipun dia sendiri sebenarnya tersiksa dipenjara dalam sangkar jasad.

Roh menurut Al-Ghazali[16] terbagi menjadi dua yaitu, pertama disebut roh hewani, yakni jauhar halus yang terdapat pada rongga hati jasmani dan merupakan

---

[10] Mubassyirah Bakry "Konsep Al-Nafs (Jiwa) Dalam Filsafat Islam". *Jurnal al-Asas*, Vol. III, No. 1, April 2015, hlm. 135.

[11] Aisyah Abdurrahman, *Sensivitas Hermeneutika Al-Qur'an*, terj M. Adib al-Arief, cet I (Yogyakarta: LKPSM, 1997), hlm. 177.

[12] Dilahirkan dekat Kota Farab di Turkistan pada tahun 872 M, meninggal di Damsyik tahun 950 M. Terkenal sebagai seorang Filsuf Muslim dengan Teori Emanasinya. Lihat, Dick Hartoko, *Kamus Populer Filsafat* (Jakarta: Rajawali Press, 1986) hlm 30.

[13] Hasyim Syah Nasution, *Filsafat Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama,1999), hlm. 39.

[14]Harun Nasution, *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973) hlm. 29.

[15] Nama lengkap nya Abu Ali Husain ibn Abdullah Ibnu Sina. Dalam dunia Barat ia dikenal dengan nama Avicenna. Sebagai seorang filosof Islam terbesar dengan gelar Syaikh ar-Ra'is. Ia dilahirkan dalam keluarga yang bermazhab Syi'ah pada tahun 980 M di Afsyanah, suatu tempat dekat Bukhara. Orang tuanya adalah pegawai tinggi pada pemerintahan Dinasti Saman. Di Bukhara ia dibesarkan serta belajar falsafah kedokteran dan ilmu-ilmu agama Islam. Ketika berusia sepuluh tahun ia telah banyak mempelajari ilmu agama Islam dan hafal al-Qur'an 30 Juz. Ibnu Sina, dalam autobiografinya, secara terang-terangan mengakui berhutang budi kepada al-Farabi. Hal ini karena bagi Ibnu Sina, al-Farabi dipandang telah berhasil mengembangkan tema-tema dasar Neoplatonik yang dibayangkan oleh pendahulunya. Ibnu Sina sangat kesulitan ketika membaca Metaphisycs karya Aristoteles hingga sebanyak 40 kali. Ia baru bisa memahami buku Aristoteles tersebut setelah membaca risalah al-Farabi yang berjudul *On the Intentions of the Metaphisycs.*

[16] Ulama Islam yang konsen dalam kajian akal dan hati adalah Abu hamid bin Muhamad bin Muhamad al-Ghazali alTusi atau biasa dikenal dengan Imam al-Ghazali. al-Ghazali menamakan jiwa /*nafs* ini sebagai essensi (jauhar) dan bukan aksiden *('ard).* Dalam penjelasan selanjutnya di dalam kitab Kimiya al Sa'adah, al-Ghazali menggambarkan bahwa manusia (*nafs*) ibarat sebuah gambaran kota pemerintahan. Di mana *qalb* sebagai raja, badan laksana seluruh wilayah, akal sebagai perdana menteri, syahwat sebagai gubernur wilayah, amarah adalah musuh, sedangkan anggota badan baik zahir dan batin ibarat para tentara raja. Iran, (1065-1111 M), seorang pengarang, filosof dan Sufi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

sumber kehidupan, perasaan, gerak, dan penglihatan yang dihubungkan dengan anggota tubuh seperti menghubungkan cahaya yang menerangi sebuah ruangan. Kedua, berarti ***Nafs Natiqah***, yakni memungkinkan manusia mengetahui segala hakekat yang ada. Al-Ghazali berkesimpulan bahwa hubungan Roh dan Jasad merupakan hubungan yang saling mempengaruhi.[17] Beberapa filosof Muslim seperti Al-Farabi, Ibnu Sina, Al-Ghazali berpendapat hampir sama tentang makna jiwa. Mereka berpendapat bahwa jiwa adalah jauhar (substansi) rohani sebagai form bagi jasad. Majid Muhammad Asy-Syahawi menyebut hakikat Roh tidak mungkin dapat diketahui. Pengetahuan tentang Roh ini khusus hanya bagi Allah artinya hanya Allah yang mengetahui. Muhammad Quthub menyebut bahwa Roh adalah energi yang tidak dikenal. Samar, dan tertutup; tetapi akibat keberadaaannya diketahui dengan jelas.[18]

Menurut al-Qusyairiy, roh, jiwa, dan badan adalah satu komponen (jumlah) yang membentuk manusia, yang sebagiannya tunduk kepada sebagian yang lain.[19] Di kalangan ulama Ahlus sunnah, terkadang mereka sepakat tentang jiwa dan roh dalam satu aspek, tetapi ia berbeda pada aspek yang lain. Al-Qusyairy mencontohkan, Ibnu Abbas dan Ibnu Habib keduanya sepakat bahwa roh adalah kehidupan atau sumber kehidupan. Keduanya juga sepakat bahwa jiwalah yang diwafatkan saat manusia sedang tidur. Tetapi menurut Ibnu Habib jiwa adalah ***Syahwatiah*** (kesyahwatan) yang merasakan kelezatan dan merasakan sakit, Sedangkan Ibnu Abbas menganggapnya sebagai akal yang mengetahui, membedakan dan memerintah. Pendapat keduanya tentang jiwa yang diwafatkan saat manusia tidur ditentang oleh sebagian muhaqqiq Ahlus sunnah yang berpendapat bahwa roh-lah yang berpisah dan terangkat saat manusia sedang tidur dan bukan jiwa.

Di Amerika Sarikat dan Eropa pada abad XX ada lembaga untuk penelitian Roh dan ada juga persekutuan Rohani di Inggris. Di Amerika misalnya muncul nya sekte Ruhani baru yang secara intens membahas Roh. Sekte ini berpandangan Roh selalu siap melayani dan memenuhi segala perintah yang diisyaratkan kepadanya.[20] Yang

---

Gelarnya " Hujatu'l-Islam" (Bukti kebenaran Islam yang meyakinkan). Seorang penganut Kalam Asy'ariyah. Lihat, Dick Hartoko, *Kamus Populer Filsafat* (Jakarta: Rajawali Press, 1986) hlm 34.

[17] Abdurrazaq Naufal, *Hidup di Alam Akhirat* cet ke-9 (Jakarta: Rineka Cipta,tt), hlm. 9.

[18] Majdid Muhammad Asy-Syahawi, *Memanggil Roh dan Menaklukan Jin: Antara Mitos dan Realitas*, terj Dr. H.T. Fuad Wahab, cet V (Bandung PT. Renaja Rosdakarya,2001), hlm. 8.

[19] Mubassyirah Bakry "Konsep Al-Nafs (Jiwa) Dalam Filsafat Islam". hlm. 138.

[20] A. Najiyulloh, *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran: Akar Ideologis Dan Penyebarannya Jilid 1 & 2* (Jakarta: Al-I'tishom, 2002) , hlm. 182.

UIN SUSKA RIAU

menjadi kerisauan dalam sekte ini adalah mereka menjadikan Roh sebagai media untuk berdoa dan meminta sesuatu kepada Tuhan.

Di dunia Islam pada abad XX ada juga beberapa tokoh yang intens mengkaji masalah Ruh seperti Prof Ahmad Fahmi Abul Khair, sekjen lembaga penelitian Roh Mesir. Ia mnerbitkan sebuah majalah yang diberi nama dunia Roh. Aktivitas nya telah dimulai sejak tahun 1937 M dan telah menerjemahkan buku Fendlay dan Bowers. Ada juga Prof Wahid Dous Ketua Lembaga Penelitian Roh yang meninggal pada tahun 1985. Ada juga Dr. Abdul jalil Radhi, Ketua Perkumpulan Ruhani Ahra. Penulis buku kesaksianku terhadap persekutuan Rohani London. Kemudian ada Hasan Abdul Wahab, sekertaris lembaga pengkajian Roh Mesir dan penyair Libanon yang pernah mendewa-dewakan seorang *Dajjal Magic* yang bernama Dahisy. Ia mengangkat Dahisy sebagai nabi. Risalah yang mengejutkan adalah salah satu artikelnya yang ditulis dalam majalah dunia roh. Ada beberapa nama majalah di Mesir yang mengkaji Roh diantaranya *Shabah Al-Khair, Akhir Al-Sa'ah, Al-Musyawwir, Al-Muqthathaf* dan surat kabar *Al-Ahram*.

Para teolog juga ada berbicara tentang Roh, dalam ajaran Kon Fu Tse, Roh punya pembahasan tersendiri. Para pengaanut ajaran Kon Fu Tse menganggap Roh itu mulia dan dipuja-puja keberadaanya. Mereka menyajikan sesajen untuk kebahagiaan para Roh dan Tuhan-tuhan Rumah agar kehidupan mereka di beri kebahagiaan oleh Roh para leluhur atau nenek moyang.[21]Dalam agama Hindu konsep jiwa atau Roh dinamakan ***Atman***. ***Atman*** dari setiap manusia itu sama (identik) dengan ***Brahman*** (Tuhan).[22]Dalam konsep ajaran Trinitas Nasrani misalnya kita mengenal adanya Roh Kudus yang dinisbatkan kepada Jibril.[23] Keyakinan terhadap Roh yang menjadi penyebab terpecahnya semua Ruh yang ada.

Baiklah kita mulai kajian tentang Roh Absolut dengan terlebih dahulu mengetahui biografi dan pemikiran Hegel. Hegel adalah salah satu filsuf Jerman yang lahir tahun 1770–1831.[24] Ia termasuk dalam golongan fisuf yang idealistis. Hegel

[21] *Ibid*, hlm. 330.

[22] Harold H. Titus dkk. *Persoalan-persoalan Filsafat*, terj. M. Rasyidi (Jakarta: Bulan Bintang, l984), hlm. 474.

[23] Ahmad Muhtarom, Pergeseran Pemikiran Kalam Tradisional ke Kontemporer (*Jurnal Analisis* Vol. 17, No. 1, Juni 2017), hlm. 3.

[24] Donald M. Borchert, *Encyclopedia of Philosophy*, 2nd edition(USA: Thomson Gale, 2006). hlm. 258.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih terkenal dengan dengan gaya berfikir dan logika dialektik.[25] Hegel merupakan filsuf yang banyak mempengaruhi filsuf lainnya. Kebanyakan filosof abad kesembilan belas dan keduapuluh tidak dapat dikenal atau di mengerti pandangan-pandangannya, jika mereka itu dilepaskan sama sekali dengan Hegel. Filosof Eksistensialis (seperti Soren Keirkegaard[26], Nietzsche[27], Mark Scheler, Gabriel Marcel[28], Sartre[29], Martin Heidegger[30] dan Kart Jaspers[31]), Filsuf Positivist (August Comte[32]), filsuf Materialist (Ludwig Feuerbach[33]) dan filsuf Materialis Diailektis (Karl Marx[34], Mark Engels dan Lenin). Hegel hidup dalam kondisi soial politik yang sedikit kacau, suasana dimana terjadi perpecahan-perpecahan dan silang pendapat dalam pemahaman dan penerapan

[25] *Ibid,*. hlm. 223.

[26] Lahir tahun 1813 dan wafat 1855. Soren Keikegaard, adalah bapak Eksistensialisme Modern. Ia dikenal pengkritik Hegel. Ia lahir di Kopenhagen, Denmark tahun 1818 M dan wafat tahun 1855. Salah satu argument Kiekegaard adalah manusia religious hidup dalam Tuhan hanya mengikuti jalan Tuhan dan tidak lagi terikat baik pada nilai-nilai kemanusia yang bersifata universal (etis) maupun tuntutan pribadi dan masayarakatpada zamannya(tahap estetis).

[27] Nietzsche, lahir di Rocken, Prusia tahun 1844 dari keluarga pendeta. Nietzsche adalah Filsuf dari nafsu-nafsu yang vital, sebagai kekuatan yang mendorong manusia. Nietzsche adalah orang yang kesepian, yang berjuang matia-matian untuk menentang nilai-nilai lama yang telah berkuasa selama ribuan tahun. Ia ingin menciptakan sesuatu hal yang melebihi diirnya sendiri, sampai segala kekuatannya dihabiskan, dan hidupnya diakhiri dengan menderita penyakit Gila.

[28] Gabriel Marcel. Lahir tahun 1889 dan wafat tahun 1973. Marcel memilih adanya Tuhan yang personal, yang mengundang saya untuk mengadakan hubungan personal dengan-Nya. Tuhan baginya sebagai sesuatu yang Absolut, sebagai bukti kehadiran yang Mutlak. Sebab dalam perjumpaan dengan " Engkau" itu seluruh keberadaan saya menurut segala segi eksistensialnya menjadi tranparan dan bermakna.

[29] Jean Paul Sartre merupakan salah satu Filsuf popular abad ke-20. Ia lahir tahun 1905 dan wafat tahun 1980. Sartre menyangkal adanaya Tuhan atas dasar ajarannya tentang kesadaran. Sebab-katanya- seandainya Tuhan Ada, ia akan merupakan identitas penuhdari ada dan kesadaran, dari *en-soi* dan *pour-soi*. Bukunya yang menjadi *bestseller* " L etre et le Neant" (ada dan ketiadaan).

[30] Marthin Heideger lahir di Baden Jerman tahun 1889 dan wafat tahun 1976 M. ia merupakan salah satu murid Hegel.

[31] Kart Jaspers (1883), ia adalah salah seorang Filsuf Jerman. Jaspers mengawali karirnya sebagai seorang Psikiater, Guru besar di Heidelberg dan Bazel. Dikalangan para filsuf Eksistensialisme, pada Jaspers lah Filsafat itu amat bertaut dengan agama Nasrani. Karya Utama dari Kart Jaspers adalah *Die Psychologie der Werltanschuungen; Philosophie*.

[32] August Comte, lahir di Montpellier tahun 1798 dan wafat 1857. Pengagas Filsafat Positivisme dan dikenal sebagai bapak Ilmu Sosiologi dan pengurai sejarah Perancis. Pengaruh Filsafatnya terdapat di Inggris

[33] Ludwig Feurbek, lahir tahun1804 dan wafat 1872. Ludwig merupakan Tokoh Filsuf abad ke-19 yang mengusung ide dan gagasan Filsafat Materialisme di Jerman. Ia merupakan salah seorang dari sayap kiri pengikut Hegel. Salah satu karyanya adalah *Das Wesen des Christentums " Hakikat Agama Kristen"*.

[34] Karl Marx dilahirkan pada 5 Mei 1818 di Trier (Treves), Jerman dan meninggal di London pada 14 Maret 1883. Dia menempuh pendidikan di Universitas Bonn dan Berlin dan meraih gelar doktor bidang filsafat di Berlin pada tahun 1841. Marx adalah pencetus dialektika materialisme bersama Friedrich Engels. Pemikiran Karl Marx tumbuh dan tidak bisa dipisahkan dari latar kontekstual lingkungan dari mana dia berasal yaitu danya setting politik yang menindas di Prussia, setelah rakyat memenangkan pembebasan dari bombardir Napoleon.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

iman kristiani (pada abad ke 16, didunia Kristen terjadi protes oleh Martin Luther dan juga munculnya aliran CaMnis) dan tuntutan pemenuhan (penggunaan) kekuatan akal sebagaimana tercermin dalam tuntutan revolusi Perancis 1789. Hal itu lah yang melatar belakangi pemikiran-pemikiran Hegel.[35]

Bagi Hegel persoalan Roh Absolut yang Mendiami diri manusia seperti yang dikemukakan Aristotle diatas mempengaruhi kebebasan dan kebutuhan manusia. Antara jiwa dan ilmu yang dimiliki tiap manusia menentukan dalam membuat keputusan. Ada Roh yang membimbingnya atas kesadaran mutlak sehingga perlu dikenal lebih dalam.[36] Hegel berpendapat bahwa rasio menguasai dunia dan sebagai akibatnya adalah sejarah yang akan terlahir pun tak lepas dari kuasanya. Dalam menyebut roh Absolut Hegel menggunakan Istilah " ***Geist***" yang dapat juga diartikan sebagai Pikiran.

Roh dalam pandangan Hegel adalah suatu yang real dan kongkrit yang dapat menjelma dalam berbagai bentuk sebagai ***World Spirit*** yang menempatkan diri kedalam obyek-obyek khusus. Dalam kehidupan ini, roh itu merupakan esensi manusia dan esensi sejarah manusia. Semboyan Hegel yang kemudian juga terkenal adalah bahwa ; "semua yang real Itu bersifat rasional dan semua yang rasional itu bersifat real", Artinya, luasnya hampir sama dengan luasnya realitas. Seluruh realitas adalah roh yang lambat laun sadar akan menjadi dirinya, atau dengan kata lain, realitas seluruhnya adalah proses pemikiran (*idea*) yang memikirkan dirinya sendiri, kenyataan itu sendiri dan alasan alasan tersendiri. Era kehancuran moral manusia ini digambarkan oleh Hegel sebagai suatu masa yang disebut ***Civil Society*** dan monarki Institusional. Hegel menyatakan bahwa manusia harus mencapai apa yang dinamakan kesadaran bahwa Roh menetap di dalam diri manusia. Roh merupakan objek dimana rahmat Tuhan itu di tuju dan menentukan sikap manusia, jadi manusia itu bukanlah apa seharusnya ia menjadi melainkan proses transformasi menuju kebenaran.[37]

Dr. Halim mengatakan bahwa baik dari kalangan filsuf awal, modern, teolog, ulama Ahlus sunnah, sufi dan para pemuka agama telah banyak berbicara tentang Roh tapi semuanya belum pernah samapai pada satu titik kesepakatan. Roh adalah zat

---

[35] Rafi'ah Gazali "George Wilhelm Fredrich Hegel: Metafisika, Epistemologi dan Etika" "*Jurnal Diskursus Islam"* Vol 2 Nomor 1, April 2014), hlm. 86.

[36] G.W.F Hegel, *Filsafat Sejarah,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2001), hlm. 370.

[37] *Ibid,.* hlm. 580.

mumi yang esensinya tinggi, hidup dan hakekatnya berbeda dengan tubuh. Tubuh dapat diketahui dengan pancaindra, sedangkan roh menyatu ke dalam tubuh sebagaimana menyatunya air ke dalam bunga, tidak larut dan tidak terpecah-pecah. Untuk memberi kehidupan pada tubuh, selama tubuh mampu menerimanya. Sudah lama misteri roh ini menjadi perdebatan. Mereka mencoba mengupas dan melakukan kajian yang mendalam untuk mendapatkan pengetahuan tentang hakekat roh.

Selain roh ditafsirkan dengan motor penggerak kehidupan jasmani, roh juga mempunyai varian tafsir yang lain. Diantaranya adalah roh ditafsirkan dengan malaikat Jibril, roh ditafsirkan dengan Iman, roh ditafsirkan dengan wahyu Allah atau al-Qur‟an, roh ditafsirkan *an-Nubuwwah*. Roh, menggunakan ungkapan sufi, adalah sebuah partikel illahiah pada manusia. Roh dapat dipahami sebagai sumber energi kehidupan dan menempati sesuatu, sebagai perantara untuk mengaktualisasikan gerak roh tersebut berdasarkan kehendak pencipta. Melihat adanya perbedaan dalam memaknai Konsep Roh baik dari dunia Timur (Islam) dan Barat dimana masing-masing saling menguatkan pendapatnya masing penelitian tentang Roh Absolut G.W.F Hegel dirasa perlu di teliti lebih dalam lagi. Dari beberapa beberapa literatur mengenai konsep Roh ini terlihat ada orientasi yang berbeda mengenai makna Roh itu sendiri. Mengingat belum adanya kata sepakat mengenai konsep Roh ini perlu kita teliti pemikiran Roh yang ditawarkan Hegel karena pemikir sebelumnya belum sampai memaknai Roh sebagai sesuatu yang absolut (menyeluruh). Dari penelitian tentang konsep Roh Absolut ini akan dihimpun argumen-argumen Filosofis yang dikemukakan Hegel sehingga sampai pada kesimpulan apa yang sebenarnya yang dimaksud dengan Roh Absolut dan siapa yang disebut Roh Absolut.

B. Alasan pemilihan Judul

1. Adanya perbedaan antara Filsuf , tokoh Islam dan para teolog dalam memahami dan menjelaskan konsep Roh.
2. Pemikiran G.W.F Hegel tentang Roh memiliki perbedaan tersendiri dalam konsepnya.
3. Untuk menambah wawasan tentang konsep Roh, karena sebelumnya penelitian Roh belum sampai pada makna Absolut sebagaimana dikemukakan G.W.F Hegel

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Rumusan Masalah

Untuk menghindari kerancuan dan keluasan objek kajian penelitian ini penulis hanya meneliti dalam ruang lingkup pemikiran Roh absolut G.W.F Hegel.

a. Apa yang dimaksud Roh Absolut menurut G.W.F Hegel?
b. Bagaimana argumen Filosofis tentang Roh Absolut yang dikemukakan oleh G.W.F Hegel?

D. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk memahami dan mendalami konsep Roh Absolut Hegel.
b. Untuk mengetahui argumen Filosofis Roh Absolut G.W.F Hegel.

2. Manfaat penelitian

a. Secara teoritis penelitian ini berguna menambah wawasan dalam rangka mendeskripsikan pemikiran Roh Absolut G.W.F Hegel.
b. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan referansi untuk memahami argument Filosofis konsep Roh yang ditawarkan Hegel.
c. Penelitian dapat memperkuat Eksistensi Pemikiran Filsafat pada Prodi AF di Lingkungan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini, dibawah ini penulis lampirkan sistematika penulisannya dalam 5(Lima) bab yang terdiri dari sub judul yaitu ;

Bab I : Pendahuluan, yaitu gambaran umum yang memuat pola dasar dari kerangka penelitian yaitu latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, batasan dan rumusan masalah,tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, tinjauan Kepustakaan berisi tentang konsep manusia, kebebasan dan Negara menurut G.W.F Hegel dan para filsuf, biografi dan kondisi sosial-politik G.W.F Hegel serta literatur yang berbicara tentang konsep Roh Absolut Hegel.

Bab III, metode penelitian, bab ini berisi tentang metode yang penulis gunakan selama prroses penelitian berupa sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, Pembahasan, bab ini berisi tentang konsep Roh Absolut serta relevansinya terhadap kemajuan suatu Negara, konsep pemikiran Hegel serta analisis filosofis penulis terhadap seluruh hal yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini.

Bab V, Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Roh

Hakikat segala yang ada, juga manusia adalah Roh. Roh itu sifat nya Non-materi, karena itu tidak menempati ruang. Ia tidak berbentuk dan tidak berupa layak nya benda cair. Tetapi bagaimana kenyataan yang kita sebut materi, yang dapat disentuh oleh panca indera, yang nyata ada mengelilingi kita, bahkan dalam pengalaman kita sendiri, yang terdiri dari apa adanya. Jawaban dari semua persoalan itu adalah Zat yang kita dan fenomena yang terjadi di alam adalah manifestasi Roh. Selama kita berada dalam pandangan semu dan mengalami kekeliruan dalam memahami realitas Roh dan Alam. Sehingga dalam Filsafat Hindu Budha menyebut dunia ini sebagai Dunia Maya. Semuanya adalah manipulasi pancaindera.

Kalau zat itu berbentuk dan berupa, dapat disentuh oleh panca indera, sebaliknya Roh itu adalah Ghaib, karena itu tak mungkin dapat di tangkap oleh indera. Nilai-nilai Ruhaniyah mengatasi unsur Jasmaniyah. Sikap dan pandangan hidup atau Worlview seseorang mengarah pada hal yang ghaib. Dunia yang maya, yang penuh tipuan ini, adalah untuk dibelakangi. Maka dari itu substansi Roh itu lah yang mesti diutamakan, karena inti hidup manusia ada pada Roh. Roh sebagai spirit manusia dalam melakukan tindakan dan menentukan arah hidupnya. Aliran Filsafat serba dua seperti Filsafat Stoa, Aristoteles dan pengikut-pengikutnya berpendapat bahwa Roh dan Zat adalah Hakikat.

Bermacam-macam penamaan Roh yang ada didunia ini. Ada beberapa istilah yang mewakilkan atas pengertian Roh ini antara Lain. Ruh (dalam bahasa Arab), Jiwa, Sukma (dalam bahasa Sansekerta), nyawa (keteloran dari istilah Jiwa), semanagat dan lain sebagainya.Roh,: Spirit dari bahasa latin ***Spiritus*** (Roh, Napas); dari ***Spirare*** (bernafas,meniup). Istilah Yunani nya adalah ***Psyche*** dan istilah ini menunjuk pada prinsip kehidupan.[38]

Dalam Kamus Tasawuf secara umum roh sering diartikan dengan nyawa. Namun secara mendalam dikaji lagi roh terbagi 2, yaitu: roh adalah nyawa yang bersumber dari dalam hati jasmani. Roh ini memancarkan cahaya keseluruh tubuh dan melalui urat nadi. Pancaran cahayanya membawa kehidupan kepada manusia. Dalam

[38] Loren Bagus, *Kamus Filsafat*. hlm. 957.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

istilah kedokteran Roh disebut nyawa jasmani yang halus yang terbit dari panas gerak hati jasmani.kedua Roh disebut bisikan *Rabbani*, yang mengetahui segala sesuatu dan dapat menangkap segala pengertian. Hakikatnya tidak dapat diketahui sepenuhnya dan tak ada yang mengetahui tentangnya kecuali sangat sedikit.[39]

Ada beberapa tokoh yang berbicara Roh didunia ini antaranya[40]:

Santayana[41] berbicara tentang roh yang adalah kualitas kehidupan intelektual, yang didukung oleh tata material. Dilthey membedakan ilmu-ilmu tentang Roh ***Geisteswissenschaften***, dari ilmu-ilmu alam. Croce menampilkan filsafat Roh, yang terdiri atas Estetika, Logika, Ekonomi dan Etika. Klages membedakan antara jiwa dan roh. Yang belakangan dianggap sebagai mengandung rasionalitas sesat dan harus dihindari guna mendukung kekuatan-kekuatan vital reatif didalam jiwa.

Bagi Scheler[42] dimensi rohani manusia mempunyai nilainya sendiri dan berkaitan dengan perkembangan diri kita sebagai pribadi. Romero mengangkat sambil mengembangkan, pandangan Scheler tentang roh. Bagi N Hartman roh adalah dimensi keberadaan kita yang sanggup berkontak dengan suatu realitas ideal dan mempertimbangkan nilai. Aristoteles[43] misalnya menganggap roh sebagai kegiatan pemikiran abstrak. Bagi Aristoteles misalnya kegiatan roh tertinggi adalah pemikiran. Namun roh juga dianggap sebagai prinsip adirasional. Yang ditangkap secara langsung dan intuitif. Pandangan ini tampaknya berhubungan dengan agama. Menurut agama roh tertinggi adalah tuhan , ada adikodrati, yang hanya bisa dikenal dengan iman.

Macam-macam kepercayaan tentang Roh:

---

[39] Muhammad Solihin dan Rosihon Anwar, *Kamus Tasawuf* (Bandung: Rosdakarya,2002) hlm. 182.

[40] Loren Bagus, Kamus *Filsafat*. hlm. 957.

[41] George Santayana (1863-1952) lahir di Madrid dan meninggal di Roma. Menjadi tenaga pendidik di Boston, menulis ulasan tentang Plato, Filsuf-filsuf di Jerman dan Amerika serta gejala-gejala kebudayaan.

[42] Max Scheler (1874-1928) Filsuf Jerman, terpengaruh oleh fenomenologi ala Husserl dan tradisi pandangan hidup S. Augustinus.

[43] Aristoteles adalah murid Plato. Ia lahir di Stagyra, Yunani Utara tahun 348 SM dan wafat tahun 322 SM. Aristoteles dikenal sebagai sosok yang berbudi baik, bijak, jujur dan adil. Untuk mengetahui makna hakiki sesuatu, Aristoteles mengembangkan suatu teori pengetahuan dengan metode " Abstraksi". Menurutnya pengetahuan itu ada dua: pengetahuan Indra dan pengetahuan Budi.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Bangsa Mesir purba percaya sekali kepada alam lain dan adanaya keabadian seperti yang diajarkan oleh" Buku Mati" . Inti kepercayaan itu adalah Roh.
2. Orang-orang Israel percaya bahwa manusia terdiri dari Roh dan Badan. Setelah ajal menjemput badan kembali keada tanah dan Roh kembali pada Tuhan untuk mendapat Ganjaran.
3. Agama Zoroaster menganggap alam ini terdiri atas Roh-roh jahat dan Roh-roh baik. Roh baik pada akhirnya akan menang diakhir zaman.
4. Upanishad Wedanta mengatakan bahwa Roh Manusia (*Atman*) adalah pancaran dari Roh Semesta (*Brahman*). Setelah manusia lepas dari Reinkarnasi, Roh itu bersatu kembali dengan Tuhan.
5. Upanishad Samkhya percaya bahwa ada dua unsur asal: Roh dan Dzat. Perpisahan antar keduanya terjadi bila ada pelepasan.
6. Aliran Filsafat serba zat menganggap Roh itu pancaran dari zat. Aliran serba zat ini adalah suatu aliran yang menganngap bahwa yang sunguh-sunguh ada itu hanyalah materi.
7. Aliran Filsafat serba Roh beranggapan bahwa semua adalah Roh, Rohlah yang hakikat sedangkan zat adalah pancarannya.[44]
8. Sidi Gazalba dalam hal ini juga menerangkan perihal Roh Absolut Hegel.[45] Perbedaan Dzat dengan Roh atau Idea ini ialah yang pertama menempati ruang. yang kedua tidak mati. Mati dikatakan orang, berpisah atau keluarnya Roh dari jasad. Tapi betapa telitipun orang pada saat sakaratul maut, tidak mungkin ia melihat Rohnya ketika keluar. Didalam badan ada Roh tapi betapapun di belah-belah jasad ini tak akan dapat menjumpai yang namanya Roh.

Dalam buku the ***Phenomenology of Spirit***, Hegel merekonstruksi pemikiran tentang Roh. Hegel membedakan antara roh objektif dan mutlak. Hegel melihat roh sebagai kesatuan kesadaran diri dan kesadaran yang dicapai dengan rasio, atau dalam istilah lain ia menyebut sebagai kesatuan kegiatan praktis dan teoritis. Roh berada

[44] Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat: Buku ketiga Pengantar kepada Metafisika (*Jakarta: Bulan Bintang. 1987). hlm. 164.
[45].*ibid,.* hlm. 5.

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sejauh ia aktif, karena satu-satunya kegiatan roh adalah pengenalan. Asumsi Hegel tentang roh, roh mengatasi yang alamiah, yang empiris dan roh memperoleh kediriannya dalam proses pengenalan diri. Sejarah adalah dialektika roh.[46]

Seluruh realitas merupakan hasil dari aktivitas subjek yang absolut (Allah). Jadi bagi filsuf idealis terutama Hegel, Roh atau idea itu mengendalikan alam. Seluruh realitas, bagi Hegel, merupakan suatu kejadian besar, dan kejadian besar ini merujuk pada kejadian roh. Roh ini adalah Allah (dalam keyakinan Iman Kristiani). Tetapi bukan Allah sebagai persona, dan bukan pula Allah yang sama sekali lain atau transendens, melainkan suatu Allah yang betul-betul imanen.[47]

Bagi Hegel Roh mengalami perkembangan dari subjektif, objektif dan absolut. Hegel memaknai realitas sebagai suatu dobrakan atau pernyataan diri terhadap akal budi. Salah satu jalannya adalah melalui negativitas, negativitas adalah prinsip kemajuan baik dalam realitas maupun dalam pengertian realitas itu sendiri.[48] Objektif, Roh. Dalam Filsafat Hegel *Ide Mutlak* atau ***Vernunft*** dan yang merealisasikan diri lewat sejarah menjadi Roh Dunia. Sesudah Hegel istilah ini khusus dalam filsafat kebudayaan dan ilmu budaya manusia (Psikologi) dimengerti sebagai Roh atau semangat yang menjiwai suatu kebudayaan dalam keseluruhannya, sejauh itu menjelma dalam karya-karya dan pranata-pranata (Institutio). Seperti kata Ali sya'riyati Agama dimulai dari kata "NO" pengingkaran terhadap Illah-illah dunniawi.

B. Pengertian Jiwa

Berbicara mengenai Roh ada juga kaitannya dengan jiwa. Disini saya kutip tingkatan jiwa dan ciri-cirinya:

Terdapat 3 tingakatan jiwa:

1. Jiwa vital (enteleki, prinsip kehidupan)
2. Jiwa inderawi atau jiwa binatang (prinsip kehidupan binatang, kehidupan inderawi)
3. Jiwa intelektual atau jiwa rohani(prinsip aktivitas rohani dari pemikiran dan kehendak)

---

[46] Loren Bagus, *Kamus Filsafat* . hlm. 958.

[47] Rafi'ah Gazali "George Wilhelm Fredrich Hegel: Metafisika, Epistemologi dan Etika". hlm. 88.

[48] Frans Magnis Suseno, *Pijar-Pijar Filsafat* (Sleman: Kanisius, 2005). hal. 18. Baca juga hal 78 tentang Rasionalitas dalam Filsafat Hegel.

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ciri –ciri jiwa:

1. Keabadian.
2. Suatu entitas immaterial atau spiritual(substansi, keberadaan, pelaku).
3. Sesuatu yang dapat dipisahkan dan sama sekali berbeda dari tubuh dan materi yang berlangsung dalam seluruh perubahan tubuh.
4. Sebab yang mengaktifkan kehidupan dan kesadaran (kendati dalam kreasionisme dipertahankan bahwa Allah menciptakan jiwa sebagaimana Dia menciptakan jiwa sebagaimana Dia menciptakan Materi pada suatu saat dalam waktu abadi).
5. Immortalitas.
6. Kemampuan untuk memasuki tubuh pada waktu kelahiran dan meninggalkan tubuh pada saat kematian (dan dalam beberapa kasus, selama hidup).
7. Kemampuan untuk berpindah atau untuk menjelma kembali atau berpindah ke surga atau neraka atau kedalam nirwana.
8. Tidak dapat diterangkan. Jiwa dengan cara tertentu tidak tunduk pada suatu penjelasan yang materialistik atau mekanistik, bahkan tidak terkait dengan unsur unsur material yang sangat halus yang diyakini oleh kaum atomis Yunani dan oleh kaum Stoa.[49]

C. Pengertian Absolut

Dalam bahasa latin Absolut bermakna terlepas dari syarat dan pembatasan maka dari itu mutlak.[50] Plato misalnya memandang Absolut sebagai suatu idea tentang kebaikan. Aristoteles, menyebutnya penggerak dunia yang tidak digerakkan dan yang *Imanen* terhadap dunia. Hegel lain lagi menyebut yang *Absolut* sebagai yang terlepas tetapi sekaligus terkait. Yang mutlak mengungkapkan diri didalam alam. Khususnya didalam sejarah tapi sekaligus juga mengelak. Sejauh mana yang mutlak hadir didalam dunia yang terbatas dan kongkrit merupakan salah satu masalah utama dalam Filsafat Modern.

Hegel menegaskan bahwa pengetahuan mengenai yang mutlak hanya dapat diperoleh melalui" pengetahuan mutlak". Oleh Karl Barth, seorang perintis Theologia

[49] Loren Bagus, *Kamus Filsafat*. hlm. 380.
[50] Dick Hartoko, *Kamus Popular Filsafat* (Rajawali Pres: Jakarta, 1986). hlm. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Protestan modern , " ***anlogia entis***" ditolak mentah-mentah: tuhan adalah" ***der gans Andere***" (yang serba berlainan). Sebetulnya paham tentang analogi ini mendasari setiap pemikiran filsafati, karena dengan menyangkal analogi pengetahuan kita hanya terpecah-pecah, terbatas pada gejala-gejala yang lepas yang satu dari yang lain.

Kata ***Absolute***[51] dapat juga dimaknai dengan ***Necessary being*** yang artinya independen, tidak dapat dihancurkan, tidak dapat dirusak, wujud abadi tanpa kausa (Tuhan). Ciri-cirinya meliputi:

1. Yang merupakan kausa dari eksistensi segala sesuatu yang lain
2. Yang tak pernah menjadi sesuatu selain dirinya
3. Tak pernah bisa dikausakan untuk tidak ada.

Sesuatu yang padanya segala sesuatu tergantung demi eksistensi dan keberlangsungan mereka, tapi yang tidak tergantung pada apapun untuk eksistensi dan keberlangsungannya. Wujud yang mencukupi diri sendiri.

Pemikiran *Absolut* merupakan suatu totalitas yang disatukan dalam kebenaran rasional, bahkan merupakan penggabungan keberagamaan dalam satu kesatuan yang koheren. Absolut menurut Hegel adalah suatu kesatuan dalam keberagamaan. Bagi Hegel, tugas metafisika adalah menyatukan keberagamaan komponen realitas batas-batas mereka dan hubungan dalam suatu kesatuan totalitas.[52]

Dalam menjabarkan tentang makna Roh Absolut Hegel menggunakan istilah *Geist*. Dalam bahasa Inggris dari ensiklopedia itu disebut kata "***mind***" karena Hegel menyebut Roh Absolut dengan ungkapan "***Geist***" yang juga dapat dimaknai pikiran. ***Gnosis*** (Yunani = pengetahuan, khusus mengenai keselamatan). Dalam kitab Injil disebut bahwa ia merupakan suatu kurnia dari Tuhan. Dalam mencapai suatu pengetahuan sejati manusia dapat membebaskan dirinya dan tidak memerlukan penebusan oleh Tuhan. Mirip istilah " ***ngelmu***" dalam tradisi Jawa.[53]

Nous (berasal dari bahasa Yunani, Roh, akal budi). Menurut Anaximandros prinsip yang mengatur dunia ini dan yang tak terbatas, tunggal dan bersubstansi. Menurut Aristoteles: refleksi total dalam Budi Ilahi, Fikiran Ilahi mengenai dirinya

[51] Tim Penulis Rosda, *Kamus Filsafat* (Bandung : Remadja Rosdakarya, 1995). hlm. 221.
[52] Martin Hedeger, *Hegels Phenomenology of Spirit* (Indians, 1994). hlm. 48.
[53] Dick Hartoko, *Kamus Popular Filsafat*. hlm. 36.

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendiri. Tetapi juga kemampuan roh manusia untuk mencakup segala-galanya, unsur abadi dalam jiwa manusia yang dapat mati.

Ini adalah masalah nasib manusia, masalah kebermaknaan eksistensi manusia. Hegel berusaha membuat jawaban dengan mengunakan istilah-istilah sekuler. Pusat Filsafat Hegel adalah Konsep ***Geist*** (Roh, Spirit), suatu istilah yang diilhami agamanya. Roh dalam pandangan Hegel adalah sesuatu yang kongkret, real, kekuatan yang obyektif dan menjelma sebagai ***World spirit***. Konsep filsafat Hegel Seluruhnya Relatif dan Historis. Ia banyak dipengaruhi pandangan antropolog dan sosiolog modern, relativisme nya cukup menonjol.[54]

Bagi Hegel Roh absolut ada dalam tiga cakupan yaitu seni, agama wahyu dan Filsafat sebagaimana dikutip dalam *Encyclopedia of Philosophy*, 2nd edition :

> *Absolute mind. The triad that completes the Hegelian system is composed of art, revealed religion,and philosophy. It will be remembered that at the end of the Phenomenology Hegel proceeded from the religion of nature to the religion of art and then to the philosophical knowledge of the history of the world.*[55]

Seluruh kenyataan merupakan suatu "kejadian" besar dan kejadian ini ialah kejadian Roh, roh yang menjadi menurut tahap-tahap dialektik: Thesis, synthesis dan antithesis. Dalam sistem Hegel dapat dibedakan menjadi 3 bagian:

1. Ilmu Logika(dalam arti yang luas sekali)
2. Filsafat Alam
3. Filsafat Roh
   a. Roh Subjektif
      i. Antropologi
      ii. Fenomenologi Roh
      iii. Psikologi
   b. Roh Objektif
      i. Hukum
      ii. Moralitas
      iii. kesusilaan
   c. Roh Mutlak

[54]Ahmad Tafsir, Filsafat Umum: Akal dan Hati sejak Thales sampai James,(Bandung: Rosdakarya, 1990) .hlm.136 .

[55] Donald M. Borchert, *Encyclopedia of Philosophy 2nd Edition* (USA: Thomson Gale,2006). hlm. 267.

UIN SUSKA RIAU

i. Seni
ii. Agama
iii. Filsafat

Dalam roh manusia Roh Mutlak menjadi sadar diri.

D. Pengertian Idealisme

Idealisme adalah istilah yang pertama kali yang secara filosofis digunakan pertama kali oleh Leibniz seawal abad ke 18. Awalnya ia menerapkan gagasan ini pada pemikiran Plato[56], lalu membenturkannya pada pemikiran materialisme Epikuros. Aliran ideslisme ini memandang yang mental atau ide rasional sebagai kunci masuk kehakikat realitas. Dari abad ke 17 sampai awal abad 20 istilah ini banyak dipakai untuk pengklasifikasian filsafat. Hegel sebagaimana Bruno dan Spinoza yang terbatas mengacu pada yang parsial dan yang tak terbatas kepada yang keseluruhan; tetapi pada Hegel penekanannya pada proses.

Dalam budi itu, khususnya bila manusia merenung tentang kesenian, agama dan filsafat, maka budi dunia menjadi sadar tentang dirinya sendiri.[57] Kalau ia berharap untuk memperoleh kebenaran absolut secara filosofis.

Hegel termasuk dalam kategori Filsuf Jerman yang idealis. Idealisme adalah aliran yang berpandangan bahwa tidak ada realitas obyektif dari dirinya sendiri. Aliran ini memandang kenyataan sejati adalah bersifat spiritual. Para idealis percaya bahwa ada kekuatan atau kenyataan spiritual dibelakang setiap penampakan atau kejadian.[58] Realitas seluruhnya menurut aliran ini adalah subjektif. Ide roh dalam arti ini sebetulnya sudah terjadi dalam gerakan idealisme abad ke-19. Mengantisipasi gerakan itu, Vico[59] menjadikan sejarah pusat dari apa yang dapat dimengerti manusia. Vico menyatakan semuanya adalah sejarah. Selain itu juga dari pemahaman filsafat eksistensialisme Hegel memandang manusia hanya sebagai suatu momen dalam

[56] Plato, lahir di Athena tahun 427 SM dan wafat pada 347 SM. Ia adalah Murid sekaligus sahabat dialog Socrates. Nama Plato yang sebenarnya adalah Aristokles. Merupakan filsuf yang sangat berpengaruh di Yunani pada masanya. Plato adalah Filsuf idealis, ia menganggap kesempurnaan terletak pada dunia ide. Ide bersifat subjektif, keberadaan ide tidak bergantung pada daya pikirmanusia, ide itu mandiri, sepurna, abadi dan tidak berubah-ubah.

[57] Dick Hartoko, *Kamus Popular Filsafat*. hlm. 42.

[58] Zainal Abidin, *Filsafat Manusia*, cet ke-7 (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2014). hlm. 27.

[59] Giovanni Battista Vico, Filsuf Italia (1668-1774) perintis Filsafat Sejarah Modern dan Psikologi Bangsa-Bangsa. Agama mewujudkan dan melestarikan masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

perkembangan Roh Mutlak. Hegel menitikberatkan aspek kebebasan dan sejarah daalam perkembangan manusia.[60] ***Natura*** bagi Hegel adalah pengungkaan Roh secara bebas.

Idealisme Jerman. Merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu dari terobosan –terobosan filosofi yang sangat penting. Dalam sejarah manusia. Dalam waktu singkat sekitar 40 tahun (1790-1830) muncul suatu gerakan intelektual, dengan kedalaman dan kekayanan yang tiada bandingnya. Gerakan itu disebut idealisme karena baginya eksistensi dan ide identik dan dengan demikian dengan cara nya sendiri merupakan suatu pembaharuan atas Platonisme. Gerakan ini disebut Jerman karena diawali oleh Immanuel Kant dan dikembangkan lebih lanjut oleh para filsuf penerus asal Jerman. Diantara yang utamanya adalah Fichte, Schelling[61] dan Hegel. Meskipun memiliki kontradiktif dalam beberapa pemikiran karena perbedaan intensitas kajian mereka semua sepakat tentang dua ide dasar. Keunggulan pikiran atau roh dan gerakan dialektis.[62]

Idealisme Hegel merupakan distingsi dari Kant[63], antar sesuatu yang diberikan dalam pengalaman kita (seperti kesan-kesan inderawi) dan kategori-kategori yang digunakan untuk membangun dan memahaminya. Benda-benda ada dalam kesadaran kita tapi dalam kesaling hubungan dengan hal lain yang juga ada disana. Hubungan dan keterkaitan ini nyata, senyata kualitas atau atribut. Mereka dapat dipahami sebagai bagian dari sebuah sistem monistik dari sebuah substansi yang berevolusi dimana inti esensialnya yang berdiri sendiri adalah Roh Absolut. Esensi dari Roh Absolut ini adalah aktualisasi diri dalam kesempurnaan, dan watak penentunya yang menyeruak ke segala arah.[64]

---

[60] Dick Hartoko, *Kamus Popular Filsafat*. hlm. 26.

[61] Friedrich Wilhelm Joseph Von Schelling (1775-1854) tokoh idealis Jerman. Merupakan teman akrab Hegel dan Holderlin di Tubingen, keudia atas desakan Fichte dan Goethe menjadi Guru Besar di Jena.

[62] Loren Bagus, *Kamus Filsafat*. hlm. 302.

[63] Lahir di Konisberg di Prusia Timur, 22 April 1724. Pendidikan yang ditempuhnya memulai dari masuk di Fredericianum Collegium. Melanjutkan Jurusan Filsafat di Universitas Konisberg. Karya-karya Kant diantaranya: *General Natural History and Theory Of Heavens, The Dreams Of a Visionary Illustrated With The Dreams Of Metaphysics, Critique Of Pure Reason, Prolegomena atau Prolugues to any Future Metaphysics, Foundation for the Metaphysics of Ethics dan Critique of Judgment.*

[64] Tim Penulis Rosda, *Kamus Filsafat*. hlm. 146.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Idealisme merupakan suatu nama bagi jenis teori metafisika yang mengakui bahwa realitas adalah rasio, logis dan spiritual. Idealisme absolut merupakan sub jenis dari idealisme. Realitas adalah totalitas kebenaran konseptual. Idealisme adalah pengakuan bahwa realitas bersifat rasional, suatu totalitas konseptual, bahwa suatu realitas merupakan suatu pemikiran absolut atau pemikiran Tuhan, suatu struktur terpadu dan total dari kebenaran konseptual. Realitas sebagai pemikiran absolut berisikan totalitas kebenaran konseptual yang membuka diri di seluruh area pengalaman manusia dan pengetahuan dari logika sampai fisika dan sejarah politik hingga seni, agama dan filsafat.

Bagi Hegel, Ide adalah hakikat kehendak Tuhan. Alam ini berasal dari ide, alam dalam berkembang mewujudkan manusia. Dalam manusia ada roh, Roh dalam maqam tingginya mengenal idea. Jadi idea, alam dan roh adalah satu, kesatuan mutlak.[65] Dalam pemikiran Hegel, tindakan manusia itu temporar, dianya hanya tunggal. Roh itu terus hidup meskipun individu yang terbatas itu musnah. Ide atau cita itu akan diteruskan oleh keturunan nya. Dari sini kita dapati filsafat pernikahan itu adalah untuk meneruskan keabsolutan ide manusia. Jasadnya boleh mati tapi idea nya tetap hidup selamanya.

Hakikat idea yang berfikir adalah kerja, gerak. Gerak ini ini bukan gerak lurus tapi gerak yang berlangsung dalam gerak yang senantiasa baru dan berlawanan. Seluruh proses dunia adalah perkembangan Roh. Maka dapat disusun perkembangan Roh perspektif Hegel menjadi 3 tahap:

1. Tahap ketika Roh berada dalam keadaan " ada dalam dirinya sendiri" ilmu filsafat yang membicaraan Roh dalam keadaan ini disebut Logika. Pengertian logika bukanlah pengertian logika secara tradisional (ajaran tentang bentuk-bentuk dan hukum dalam berfikir), melainkan ilmu yang memandang Roh atau idea dalam dirinya, bebas dari ruang dan waktu.
2. Tahap Roh dalam keadaan" berbeda dengan dirinya sendiri", berbeda dengan "yang lain". Roh disini keluar dari dirinya sendiri, menjadikan dirinya "diluar" dirinya dalam bentuk alam, yang terikat pada ruang dan waktu. Ilmu filsafat yang membicarakan Roh dalam tahap ini disebut Filsafat Alam. Filsafat alam

[65] Miswari, *Filsafat Terakhir: Evaluasi Filsafat Sepanjang Masa* (Sulawesi: Unimal Press, 2016). hlm. 252.

UIN SUSKA RIAU

membicarakan kenyataan, bahwa ide atau yang mutlak telah keluar dari dirinya sendiri kedalam ruang dan waktu dalam keadaan yang berbeda, yaitu penjelmaaannya sebagai alam. Filsafat alam melacak jalannya idea dalam pengasingan dirinya.[66]

3. Tahap dimana Roh kembali pada dirinya sendiri, yaitu kembali daripada berada diluar dirinya, sehingga Roh berada dalam keadaan" dalam dirinya dan bagi dirinya" tahap ini menjadi sasaran Filsafat Roh.

Rasio adalah ide dari segala ide dan basis primordial mutlak. Rasio mengendalikan dirinya sendiri. Rasio itu pada hakikatnya merupakan sumber ***menjadi***. Jalan yang harus diikuti ***menjadi*** ini diatur oleh gerakan dialektis. Bahkan pemikiran kita sendiri harus memenuhi dirinya sendiri menurut gerakan ini. Idea bagi Hegel adalah yang Mutlak. Mengembangkan diri secara dialektik. Bagi Hegel Mutlak adalah segala-galanya, termasuk alam material, merupakan perwujudan dari kesadaran mutlak yang mengatasi kesadaran individual. Budi manusia merupakan ekspresi dari Dzat yang Mutlak. Bagi Hegel yang real adalah rasional dan yang rasional adalah real.

E. Pengertian Rasional

Menurut Kant, rasionalisme termasuk jenis "putusan analitis". Hal ini karena jenis putusan ini membangun sebuah sistem pengetahuan yang dilengkapi dengan aspek universalitas dan keniscayaan, tetapi bagi Kant, jenis pengetahuan semacam ini bersifat tautologis. Kurangnya jenis pengetahuan seperti ini tidak mampu membantu kita memahami realitas. Pengetahuan jenis ini tentu tidak andal, karena itu pengetahuan harus maju selangkah lagi, dan menurut Kant, pengetahuan harus bersifat sintetis. Yang dimaksud adalah jenis pengetahuan yang prediketnya memperluas pengetahuan kita mengenai subjek. Empirisme tentu bukanlah jenis putusan sintetis tetapi lebih merupakan putusan *A Posteriori*, dimana predikatnya tidak lebih dari fakta pengalaman, dan tentu saja mengakibatkan putusan ini kehilangan unsur universalitas dan keniscayaan. Jenis putusan apapun yang tidak memiliki unsur universalitas dan keniscayaan tentu bukanlah jenis pengetahuan filosofis yang cukup meyakinkan.

[66] Harun Hadiwijono, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*,(Yogyakarta: Kanisius, 1980) . hlm. 102.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Menurut Herbert Marcuse, istilah "rasionalitas" berasal dari kata "rasio" yang artinya mengarah pada pengertian zaman Yunani Kuno, yaitu kemampuan kognitif untuk memilah antara yang benar dan salah sepanjang kebenaran dan kesalahan itu merupakan suatu keadaan dari yang ada (*Being*) dan dalam kenyataan (*Reality*). Namun pengertian tersebut mengalami perubahan pada zaman modern. Makna rasio telah direduksi hanya sebatas sebagai sarana dalam mencapai suatu tujuan. Rasio terjebak dalam sifatnya yang instrumentalistik. Rasio yang semula bersifat teoritis sekaligus praktis, telah beralih menjadi semata-mata rasio teknis. Rasio yang semula kritis terhadap segala bentuk dominasi kekuasaan, akhirnya telah mengabdi pada kekuasaan. [67]

Hegel mengatakan bahwa sesungguhnya yang menjadi dalang di balik segala tindakan manusia itu adalah Roh itu sendiri, tanpa manusia itu sendiri menyadarinya. Roh adalah aktor sejarah universal yang sesungguhnya yang bekerja melalui sejarah-sejarah partikular. Hegel mengatakan Rasional, koinsidensi antara Amnesia dengan yang universal, yang disebut kebaikan.[68]

F. Teori Roh dalam filsafat

Berikut ini penulis informasikan beberapa Teori tentang Roh dan yang membuat teori Roh Absolut Hegel menarik untuk diteliti. Dalam Materialisme sebagai Filsafat Islam kita temui dalam *Bul Husail al-Allaf* yang membina Teori Atom. Ia menyebut yang ada dalam ujud hanyalah zat (*Jauhar*) dan sifat (*Aradh*). Jiwa jadi *Aradh* badan. *Aradh* tidak pernah tinggal dalam dua zaman. Kemudian teori terus berlanjut dan diperlengkap dengan teori " terus-menerus". *Jauhar* dan *Aradh* sejatinya bergani-ganti dan tidak tetap. Hal ini membawa pengertian bahwa Tuhan membuat Roh sebagai *Aradh* bagi badan terus-menerus, tanpa henti-hentinya.

Roh manusia terus menerus dalam keadaaan berubah dan berganti. Roh berubah disini dan berganti, maksudnya jasad yang ia tempati saja. Sementara Hegel dalam pandangan Roh Absolutnya menyatakan tidak serta merta materi saja yang wujud, bahkan membahas mengenai Roh Absolut Hegel, melibatkan seluruh aspek baik fisik maupun non Fisik, seperti Idea, pengetahuan, nafsu sebagai sebagai

[67] Herbert Marcuse, *One Dimensional Man; Studies in the Ideology of Advanced Industrial Society* (London: Routledge & Kegan Paul Ltd., 1964), hlm. 123-124.

[68] Loren Bagus, *Kamus Filsafat*. hlm. 405.

penggerak. Hegel menyebut Roh Absolut sebagai energi penggerak yang menggerakkan manusia setelah iman keagamaan (Kristen pada waktu itu).

Teori Al-Haramain[69], Al-Haramain mengatakan, bahwa substansi Roh itu memiliki sifat Ketuhanan. Oleh sebab itu Roh tidak akan hancur dan sirna mengikuti hancurnya jasad. Setelah mengalami proses kematian, jiwa orang-orang yang saleh masuk Surga, sementara jiwa orang yang jahat ditempatkan di Neraka. Filsafat Haramain dipengaruhi oleh pemikiran Imam Al-Ghazali dan ahli-ahli fikir Islam lainnya. Jelas lah bahwa paham serba Roh memberikan jawaban yang sangat berbeda atas pertanyaan apa itu manusia. Tentulah berbeda perspektif Islam dan Barat dalam memahami Roh. Hegel adaah filsuf Idealis kekecewaan pada doktrin agama (Kristen) membuatnya berfikir dalam bagaimana berupaya mengalihkan pandemik beragama yang serba gereja, hal ini bisa dilihat dari karya masa awal nya yang mengkaji masalah kehidupan Yesus. Roh Absolut bagi Hegel adalah penggerak yang komprehensif terhadap realitas artinya tidak tebang pilih antara satu sama lain.

Teori Atom diatas sangat rentan dan mudah ditinggalkan banyak orang, karena sulitnya menghubungkannya dengan ayat-ayat ilahiyah berupa Quran. Imam Al-Asy'ari menghidupkan kembali teori ini ketika teori ini mulai redup dan kurang peminatnya. Sang Imam meragukan sifat Ruhaniyah Jiwa. Bagi dia jiwa itu bersifat zat. Dari Al-Asy'ary terbentuklah mazhab Asy'ariyah, yang pada garis besarnya beranggapan, bahwa Roh itu adalah *Aradh*, yang membawa hidup. Sesudah badan haneur, roh itu tidak ada lagi. Aliran Asy'ariah yang serba Zat ini kurang paten dan sulit untuk dipertahankan. Hampir senada dengan Hegel, Al-'asyari mencoba merekonstruksi pemikiran tentang Roh ini berdasarkan idea ilahiyah.

Namun perlu kita ketahui bersama Hegel berusaha untuk mengalihkan Iman Kristen dari Konsep Roh Absolutnya, ia lebih memilih akal Rasional untuk mempertahankan eksistensi pemikirannya. Bagi Hegel yang absolut adalah sesuatu yang meneyeluruh, tidak hanya fokus pada harapan yang yang metafisis yang ditawarkan agama. Hegel mengatakan bahwa puncak dari Filsafat Absolutnya ada pada seni Romantik. Setidaknya awal pencarian idea Absolut diawali dengan Filsafat, Agama dan puncaknya pada Seni. Hal ini juga senada dengan apa yang dikatakan oleh Albert Einstein, bahwa ia menemukan Tuhan dalam seni.

[69] Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat*. hlm. 150

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Leibnitz sebagai seorang Filsuf mengemukakan sifat Roh, menurutnya asal sesuatu materi adalah menempati ruang**,** sekalipun dibagi kedalam partikel-partikel yang sangat kecil dan bertempat diruang yang paling kecil sekalipun.[70] Yang tidak dapat dibagi lagi dan ditempatkan dalam ruang yang bersahaja itu tidak boleh tidak mesti tidak menempati ruang, tidak berbadan, tidak berbentuk zat. Karena itu ia bersifat Roh. Aliran Filsafat yang dibawa Leibnitz tentang Roh adalah teori *Monade*. *Monade* sendiri bermakna kesatuan-kesatuan yang sifatnya bersahaja, tidak menempati ruang dan tidak berbentuk.

Diantara sifat utama dari aliran Filsafat Leibnitz adalah gerak, menanggap atau berfikir. Semua nya yang ada didunia ini dianggap berasal dari *Monade*. Pemikiran Leibnitz ini mirip dengan pemikiran Demokritos, namun yang menjadi ciri khas dari filsafat Leibnitz ini adalah *Monade* itu bukan materi sedangkan yang dikembangkan oleh Demikritos adalah Filsafat *Atomisme* yaitu serba materi. Manusia terdiri dari *Monade, Monade* itu hidup (sedangkan atom itu mati, hukumnya lah yang membuat ia bergerak). Perbedaan antara Monade hanyalah mengenai jumlah, sifat, kegiatan dan gerak. Berikut pembagian hierarki monade :

1. Tingkat paling bawah, *Monade* benda-benda mati, sekalipun ada kegiatan tapi kurang kuat dan tidak diinsafinya dengan tanggapan dan pikiran.
2. Tingkat manusia: *Monade* yang sadar akan perbuatannya tapi bukan kesadaran yang 100 %.
3. Tuhan, *Monade* yang sadar sepenuhnya.

Yang memebedakan konsep *Monade* dengan Roh Absolutnya Hegel adalah adanya keterkaitan antara Tuhan, Manusia dan alam. Hegel tidak serta merta memisahkan tiga elemen kunci ini dalam membangun idea Absolut, bahkan sejarah atau pengalaman manusia bagi Hegel merupakan bagian dari yang Absolut. Antara *Monade* tidak ada saling keterkaitan menurut Leibnitz.

Keadaannnya pada suatu saat adalah pengaruh dari keadaan sebelumnya. Untuk memperjelas makna dari tidak adanya keterkaitan *Monade* ini Leibnitz menganalogikannya seperti dua buah jam yang di yang sudah diatur dan dicocokkan

[70] Gottfried Wilhelm Leibnitz (1646-1716) adalah seorang ahli matematiaka sekaligus Filsuf Jerman. Ia menduduki jabatan kerajaan di Mainz (1667-1676), selanjutnyadi Paris dan London, Pustakawan dan penasehat di Hannover(1676-1716), berkelana ke Italia melalui jalur Jerman Tengah dan Selatan dan Wina (1687-1690) memajukan akademi Prusia dan Ilmu.

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebelumnya, keduanya akan selalu berjalan sama, meski keduanya tidak ada hubungan. Ia menyebut teori ini dengan *Teori Harmonie pre-et-ablie* (teori kecocokan yang telah ditetapkan sebelumnya). Sedangkan menurut Hegel setiap pengalaman atau peristiwa terjadi bebas tanpa ada sesuatu yang mengatur. Misalkan dalam konsep Negara Hegel menyebut harus diwujudkan kebebasan bagi warganya dalam berbuat. Tuhan bagi Hegel adalah *Nature Thought* (Pikiran nyata). Sehingga yang menggerakkan manusia adalah pikirannya.

Ada lagi Filsuf Ostwald.[71] Aliran filsafat ini berupaya meruntuhkan argumentasi tentang konsep alam yang serba zat atau materi. Filsafat Ostwald disebut energi *Monisme* atau daya serba esa (hakikat itu tunggal, yaitu tenaga). Mereka menyebut tenaga ini sebagai Roh. Berbeda dengan Hegel yang memandang Roh sebagai sesuatu yang menyeluruh (Absolut) yang mempengaruhi seluruh aktifitas manusia bukan terbatas pada benda-benda zat (Fisik). Roh ini dianggap berfungsi menggerakkan badan, mereka beranggapan bahwa keluarnya roh dari jasad membuat manusia menjadi mati atau tidak lagi melakukan mobilitas apapun. Aliran ini diperkuat melalui penemuan dalam ilmu alam, yang menyatakan bahwa atom itu bukan zat tapi Tenaga, maka Filsafat Ostwald ini makin memuncak eksistensinya.

Namun Hegel mengatakan meskipun manusia mati maka idea nya masih tetap ada selama alam masih ada. Idea tentang sesuatu itu akan tetap eksis dilanjutkan generasi setelahnya, sehingga historitas sejarah seperti ini akan terus berlanjut secara turun temurun, dan ini inilah sebenar-benarnya eksistensi, Idea. Kemudian dijelaskan lagi, setidaknya dalam filsafat Ostwald ini dapat kita temukan empat intisari dari ajarannya.

1) Materi itu sejatinya nihil. Yang ada hanyalah kumpulan berbagai energi yang menempati sebuah ruang.
2) Pengertian zat timbul, sebab sejumlah sifat(misalnya massa, berat, volume, bentuk, warna) senantiasa berada disuatu tempat; sebagian darinya amat lambat berubah atau bahkan tetap.

[71] Aliran filsafat ini dipelopori Whilhelm Ostwald(1853-1932): seorang ahli kimia Jerman, guru besar, ia juga pernah memeperoleh hadiah Nobel dalam bidang Kimia tahun 1909, selama kiprahnya dalam dunia keilmuan, ia banyaj menemukan hukum-hukum kimia. Sebagai seorang filsuf yang mempopulerkan energi monism dalam sebuah karyanya yang berjudul : *Die Philosophie der Werte* (1912) ; bukunya yang lain adalah *Der EnergetischieImperative* (1913).

3) Semuanya adalah energi, massa adalah tenaga bergerak, volume; tenaga memenuhi ruang, Berat : tenaga jatuh, sifat-sifat kimia : tenaga kimia. Apabila kita meraba suatu barang, terasa tenaga volume dan bentuk.
4) Hidup adalah aliran energi, makhluk hidup merupakan stasiun tenaga yang setiap waktu memancarkan energi.

Dari kempat pembagian ini sangat berbeda dengan Hegel. Sebagaimana kita pahami dalam dialektika Hegel yang menawarkan konsep tesis-anti tesis dan selanjutnya melahirkan sintesis, premis yang ditawarkan Ostwald ini tidak sesuai dengan Ide Absolutnya Hegel. Selain Ostwald adalah Filsuf yang serba Zat, idenya tentang *Monisme* ini masih fokus pada alam saja artinya belum menyeluruh. Selanjutnya apabila kita dalami dan pahami dari filsafat Ostwald ini, akan diperoleh satu titik temu yang secara psikologi kemauan, kita nanti juga akan bertemu kepada arah *Spiritualisme* Schopenhauer, yang beranggapan bahwa hakikat dari tiap-tiapnya adalah kematian.

Teori selanjutnya dikemukakan oleh Aristoteles, ia menamai teorinya dengan *Entelenchi*. Menurutnya hakikat segala sesuatu adalah *Entelenchi*, yakni sesuatu yang telah sempurna dalam dirinya sendiri, tidak mungkin lagi sesuatu masuk kedalamnya. Teori Entelenchie ini selanjutnya tidak banyak berbeda dengan teori Monadenya Leibnitz. Memang sangat disadari bahwa dalam Sistem Filsafat Hegel ia tidak pernah terlepas dari ide para pendahulunya seperti Aristoteles, Demoskritos dan Plato.

Bahkan Filsuf modern seperti Schelling dan Kant adalah masuk sosok Figur yang menjadi motivator bagi Hegel, namun dalam kenyataannya Hegel menyusun filsafat sendiri dan berbeda sekali dengan idola-idolanya tersebut. Aristoteles diatas misalnya menganngap bahwa hakikat sesuatu telah sempurna sejak sebelum kejadiannya. Bagi Hegel segala sesuatu itu memiliki proses yang panjang. Bahkan sebelum mengenal yang namanya Roh Absolut, Hegel melalui Fitce dan Holderlin menyusun Roh Objektif, kemudian Roh Subjektif, barulah akhirnya puncak pemikiran Hegel pada Roh Objektif.

Herbert dengan *teori Realen*. Ia adalah filsuf yang intens mengkaji manusia, bahkan dalam karyanya-One Dimensional Man- ia menyebut manusia modern memiliki kegalauan semu atas hal-hal yang bukan menjadi kebutuhannnya. Ia menyebut segala sesuatu baginya adalah bayangan dari sesuatu yang tidak dapat kita

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketahui secara langsung dengan panca indera. Dan tiap bayangan itu adalah petunjuk menuju hakikat keadaaan yang sesungguhnya. Yang disebut keadaan yang sesungguhnya nya itu lah ia sebut dengan istilah *Realen*, hakikat kenyataan terakhir, tidak berubah-ubah, tidak menempati ruang dan waktu.

Benda menurutnya adalah gabungan beberapa *Realen*. Jiwa adalah yang ada dalam otak manusia. Pandangan ini tentunya berbeda dengan Hegel yang menganggap kebenaran sebagai sesuatu yang real dan kasat mata, yang teruji dengan rasional dan berlaku pada seluruh masa dan keadaan. Memang sekilas dipandang ide Herbert Mercuse ini hampir sama dengan konsep *Idea* nya Hegel yang ia namai *Realen* tersebut. Yang membedakannya adalah sifat dari *Realen* itu sendiri.

Arthur Schopenhauer datang dengan corak filsafat yang lain pula. Menurutnya hakikat segala kenyataan adalah kemauan. Pengertian kemauan baginya adalah gerak, usaha, keinginan, hasrat, nafsu, angan-angan dan sebagainya, sebab, berat, tenaga, magnetisme, listrik, tenaga mengkristal, tenaga tolak, tenaga pisah, tenaga mempersatukan. *Kemauan ialah tenaga yang kuat, giat dan bergerak sendiri, kehendak menguasai segala sesuatu.* Bagi seorang Filsuf bukan *Budi* itu yang penting melainkan *Kemauan*. Kesadaran pikiran bagian luar dari jiwa.

Dibawah *Budi* yang sadar terdapat kemauan. Kadang-kadang Budi yang memimpin kemauan, tapi pimpinan itu sebenarnya adalah budak memimpin tuannya. *Budi* adalah orang lumpuh yang melihat, sementara kemauan adalah orang buta yang kuat memikul orang lumpuh. Bagitulah analogi perbandingan antara *Budi* dan *Kemauan.* Hegel dalam menanggapi makna *Budi* ia sejalan dengan Plato. Dimana Hegel mengangap Budi sebagai yang utama dari *Idea* (Absolut). Menurut Hegel, Schopenhaur terlihat dalam mengupayakan menggabung kan dua sintesa yaitu antara *Budi* dan *Kemauan*. Manakala Roh Absolut bagi Hegel adalah realitas komprehensif yang mampu menggerakkan manusia yang semua itu satu tanpa ada Integrasi dari manapun.

Budi manusia merupakan ekspresi dari Dzat yang Mutlak. Bagi Hegel yang real adalah rasional dan yang rasional adalah real. Watak bukan berpokok pada Budi, tapi pada kemauan. Definisi karaktter itu adalah tujuan dan sikap yang tetap yang pada hakikatnya adalah *Kemauan* yang tetap. Badan manusia adalah pernyataan *Kemauan.* Darah mengalir didorong oleh *Kemauan*. Segala perbuatan badan adalah

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

perbuatan *Kemauan*. Bertambah rendah makhluk, bertambah rendah kedudukan *Budinya*. Akhirnya terdapat *Kemauan* semata-mata (mesin, tenaga alam). Bagi *Ide Absolut* ini bukan sssuatu yang rendah apalagi manfaatnya hanya untuk industrialisasi saja, melainkan Roh Absolut ini merupupakan upaya untuk berdamai dengan Tuhan dengan rasional.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Kajian Terdahulu

Temuan-temuan penelitian terdahulu yang penulis lampirkan dibawah ini bertujuan untuk menguatkan alasan bahwa judul ini layak untuk dilanjutkan ke proses penulisan Skripsi. Penelitian terdahulu ini juga berguna sebagai landasan awal penulis agar tidak terjebak pada pengandaian semu. Tinjauan pustaka ini dibuat agar sumbangan dan penelitian ini punya dasar pijakan dan oleh karenanya layak diperhitungkan. Adapun literatur yang pernah membahas tenang pemikiran Hegel ini adalah sebagai berikut ;

Tesis yang ditulis oleh Eddy Sumtaki mahasiswa Magister Ilmu Filsafat Universitas Gajah Mada (UGM) DENGAN JUDUL " Hubungan Antara Ada (Being) dan Roh : Suatu Kajian Epistemologi Filsafat G.W.F Hegel. Tulisan ini terbit tahun 2002. Tesis ini berbicara mengenai apa yang disebut Ada (Being) sebagai sebuah tesis sedangkan Roh adalah keseluruhan anatara tesis,anti tesis dan sintesis. Seluruh kejadian bagi Hegel adalah Roh sehingga ia dapat mempengaruhi realitas.

Tesis yang ditulis oleh Mufiq mahasasiswa Magister Ilmu Filsafat Universitas Gajah Mada (UGM) dengan judul " Kebenaran dalam Perspektif G.W.F Hegel". Tesis ini terbit tahun 2008. Tesis ini berbicara mengenai konsep kebenaran dalam kerangka berfikir epistemologis yang ditawarkan Hegel, pemikiran Hegel sekilas tampak kontradiksi, ketidak sepakatan dan pertentangan. Tetapi bila dipelajari lebih lanjut akan di perhitungkan kembali di dalam "sintesa" yang mana termasuk keduanya pada tingkat yang lebih tinggi atau disebut dengan kebenaran.

Ada satu jurnal yang ditulis Moh Wardi Dosen STAI Nazhatut Thullab Sampang yang berjudul "Sintesa Filsafat Pendidikan Islam dan Barat (Perspektif Ibnu Sina dan Geoge Willhelm Fredrich Hegel). Terbit di Jurnal *Tadrîs* Volume 8 Nomor 2 Desember 2013. Tulisan dalam jurnal ini berisi Corak pemikiran kependidikan Ibnu Sina yang coba mengintegrasikan antara nilai-nilai idealistis dengan pandangan pragmatis. Ia memadukan antara materi-materi pelajaran atau teori-teori yang dipelajari anak di sekolah dengan lapangan pekerjaan yang diminatinya. Sementara dilain pihak Teori-teori pendidikan yang dibangun Hegel banyak dipengaruhi oleh absolute idealisme-nya. Ia berpandangan bahwa pendidikan harus merupakan proses hidup; suatu disiplin mental yang membentuk manusia yang agamis, bermoral, berbudaya, dan rasional. Demikian pula pendidikan, ia harus diterapkan melalui

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

negara dan untuk negara, karena hanya melalui pendidikan kehendak Tuhan ditransmisikan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan adalah untuk memberi kemanfaatan dalam hal-hal tersebut, yaitu untuk memahami kesatuan manusia dengan jiwa universal.

Jurnal dengan judul "George Wilhelm Fredrich Hegel: Metafisika, Epistemologi dan Etika". Penulisnya adalah Rafi'ah Gazali Dosen Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM) tahun 2014. Tulisan ini terbit dalam dalam jurnal Diskursus IslamVol. 2 No. 1, April 2014. Penelitian ini berbicara tiga hal yang menjadi pemikiran Hegel saja, yaitu yang berkait dengan pemikirannya tentang metafisika, epistimologi dan etikanya saja, yang kesemuanya itu tidak akan lepas dari methodologi diaiektika yang menjadi trade mark nya. Tentang Epistemologi misalnya ia berbicara mengenai thesis, anti-thesis dan sintesis.

Skripsi oleh Darwis mahasiswa Akidah Filsafat Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makasar tahun 2014 berjudul " Metafisika Ibnu Sina dan Idealisme Hegel (Studi Komparatif)". Tulisan ini berbicara tentang pemikiran metafisis yang coba ditawarkan oleh kedua tokoh. Ibnu sina melalui teori emanasi yang menawarkan asal usul realitas adalah dari pancaran Tuhan, sementara Hegel menawarkan konsep metafisis yang berdasarkan fikiran. Pikiran tersebut di rangkum dalam sebuah idealisme absolut yang merupakan pecahan dari wujud Tuhan.

Jurnal dengan judul "Seni yang Absolut menurut G.W.F Hegel". Penulisnya adalah Sunarto dosen Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang (Unnes). Tulisan ini terbit dalam jurnal IMAJI . Vol. 13 No. 1, Februari 2015. Tulisan ini berbicara tentang makna seni secara tersirat. Ada berbagai makna seni yang ditawarkan di Timur dan Barat, namun bagi Hegel puncak segala seni itu terletak pada musik yang diberi nama Seni Romantik.

Jurnal dengan judul "Etika dan Moralitas ala George Wilhelm Fredrich Hegel (Kaitannya dengan Filsafat Moral Versi Islam)". Penulisnya adalah Abu Muslim. Terbit dalah Jurnal Pusaka: Khazanah Keagamaan, Balitbang Agama Makasar. Vol 4. No.2 tahun 2016. Dalam tulisan ini disebutkan bahwa moralitas dalam pandangan Hegel adalah sintesa antara hukum yang bersifat empirik dengan nilai-nilai moral yang bersifat batin atau ideal. Hal tersebut sejalan dengan konsep

Islam tentang persatuan dan kesatuan, dimana Islam memberikan ketetapan dan kestabilan dalam standar moral.

Jurnal dengan judul ”Konsep Intersubjektivitas dalam *Phenomenology of Spirit* karya G.W.F Hegel”. Penulisnya adalah Bito Wikantoso dosen Fakultas Filsafat Universitas Gajah Mada (UGM) tahun 2016. Tulisan ini terbit dalam jurnal DHARMASMRTI Vol. XV. No. 28 Oktober 2016. Tulisan ini mengurai konsep intersubjektivitas yang diuraikan Hegel dalam sistem Filsafatnya. Hal ini berangkat dari kritik Hegel atas masyarakat Modern yang berbeda dari liberalisme.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah ditinjau dari segi objek dan metodologinya tulisan berusaha menggali makna yang mendalam mengenai Roh Absolut secara murni sebagai sebuah Filsafat. Penelitian ini tidak dikaitkan dengan pemikiran Hegel yang lain seperti tentang kebebasan dan kemoderenan (*Freedom and Modernity*), tentang Politik, (*Political Phylosophy*) tentang kepercayaan dan pengetahuan (*Faith and Knowledge*), tentang Demensi Agama (*Religious Demension*), tentang hukum, dan tentang sejarah (*Philosophy of History*). Penelitian ini juga berusaha untuk menggali argument-argumen Filosofis untuk menguatkan Roh Absolut ini.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB III
METODE PENELITIAN

Metode penelitian Filsafat yang digunakan dalam melacak pemikiran tokoh ini adalah kualitatif yang menjadikan literatur kepustakaan sebagai sumber rujukan.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk pada penelitian kepustakaan (*Library Research*). Sebagai bahan rujukan data primer penulis menggunakan buku-buku karya G.W.F Hegel. Buku-buku sekunder yang berbicara masalah pemikiran Hegel, tentang manusia, roh dan jiwa juga dikutip sebagai rujukan sekunder untuk memperkuat penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif berdasarkan atas sumber-sumber yang berkaitan.

B. Sumber Data Penelitian

Dari penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu primer dan sekunder. Data primer merupakan buku-buku tulisan langsung G.W.F Hegel yaitu *Filsafat Sejarah, Phenomenology of Spirit, Hegel and Contemporary of Philosophy of Action, introduction to the Reading of Hegel* dan lain lain. Kemudian data-data sekunder tulisan yang berbicara Hegel seperti F. Magnis Suseno, Ben Dupre, Alexandre Kojeve, Sigmun Freud, Titus Smith dan lain lain.

C. Teknik Pengumpulan Data

Langkah pertama yang ditempuh guna memperoleh kevalidan data yang prima adalah dengan mengumpulkan data-data baik buku, artikel, jurnal, Wikipedia dan literatur lainnya yang ditulis langsung oleh Hegel maupun orang lain yang berbicara tentangnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Kemudian data-data yang terkumpul ditelaah dan diteliti untuk di klasifikasi dengan keperluan pembahasan yang selanjutnya disusun secara sistematis sehingga menjadi suatu kerangka yang jelas dan mudah dipahami.

D. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul maka diperlukan teknik atau metode khusus dalam mengolah data tersebut agar tujuan penelitian ini tercapai dan hasilnya pun maksimal. Teknik analisis yang penulis gunakan adalah metode *Content Analysis*. Untuk memperdalam analisis agar tajam dan tepat sasaran, juga

digunakan pendekatan komparatif sosio-historis terkait dengan biografi tokoh yang dijadikan obyek.

Diantara metode analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah ;

1. ***Content Analysis***

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif dengan teknik *Content Analysis*, yaitu dengan menjabarkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan George Willhelm Fredrich Hegel. *Content Analysis* digunakan untuk menganalisis secara ilmiah suatu pesan,suatu komunikasi atau fakta. *Content Analysis* berfungsi memberikan penjelasan yang lebih mendalam dari sekedar mendeskripsikan sebuah makna dalam teks. Dalam pembahasan ini akan diungkap secara detail dan mendalam mengenai keterangan-keterangan, proposisi-proposisi, konsepsi-konsepsi dan hakikat yang sifatnya mendasar dari pemikiran G.W.F Hegel, khususnya yang berkaitan Roh Absolut.[72] Dalam *Content Analysis* diperlukan 3 hal sebagai syarat utama yaitu objektivitas, sistematis dan generalisasi sehingga memiliki sumbangan teoritik.

2. **Interpretasi (Hermeneutik)[73]**

Suatu metode penafsiran yang penulis aplikasikan untuk mencapai pemahaman yang benar mengenai ekspresi, dan aspek manusiawi atau historisnya. Dari metode analisis Interpretatif bertujuan untuk mengungkapkan, memahami teks-teks yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini (terutama buku-buku karya tentang George Willhelm Fredrich Hegel) dengan selalu menghubungkan cara pikir antara teks dan pembacanya, pemahaman masa lalu, masa sekarang dan masa yang kan datang sebagai satu kesatuan yang dimaknai secara dinamis dan produktif dalam upaya untuk merekonstruksi pemikiran George Willhelm Fredrich Hegel. Baik aspek historis G.W.F Hegel sendiri maupun kondisi sosial politik selama hidupnya. Adapun

[72] Sutisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1994), hlm. 3.

[73] Hermeneutika(Yunani, kepandaian menerangkan dan menafsirkan sesuatu). Semula hanya terbatas pada teori dan kaidah dalam menafsirkan teks Kitab Suci agama Yahudi dan Kristen, secara Filologis., historis dan theologis.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan makna dan pemahaman yang lebih komprehensif dan objektif.[74]

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

[74] Anton Bakker dan Ahmad Haris Zubair, *Metodologi penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 42.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Gerakan Filsafat di Jerman dimulai sejak Immanuel Kant dan puncaknya pada Hegel. Pemikiran nya digunakan sebagai madzhab resmi Jerman dan pengaruhnya sampai ke luar Eropa. Hegel juga dikenal sebagai Filsuf Idealis. Idealisme adalah pandangan filosofis yang menempatkan ide atau pikiran sebagai unsur konstitutif dalam keseluruhan realitas. Idealisme berpandangan bahwa keseluruhan realitas ini berasal atau ditentukan oleh ide atau pikiran (Inggris: *Mind*, Jerman: *Geist*). Hegel terkenal dengan konsep Dialektika nya : Tesis-Anti tesis – Sintesis.

1. Roh Absolut adalah Allah. Tetapi bukan Allah sebagai persona, dan bukan pula Allah yang sama sekali lain atau transendens, melainkan suatu Allah yang betul-betul imanen. Allah persona adalah Tuhan dalam kenyataan hidup Manusia seperti Yesus, Sang Budha, Biksu, Tao dan lain-lain, sementara Tuhan Ide adalah Tuhan yang yang tidak bisa dipersepsikan dan dikemukakan Dzatnya, kita mempercayai Tuhan ide melalui sifat dan kesempurnaaannya. Roh adalah nilai-nilai dan pengetahuan. Realitas Roh Absolut adalah 'Pikiran' (*Mind*). Setiap pikiran adalah bagian dari 'Pikiran Dunia' (*Weltgeist*) dan perkembangan rasionalitas pada individu-individu berkonstribusi pada perkembangan Pikiran.
2. Hegel memahami bahwa keseluruhan alam semesta ini, termasuk sejarah dan manusia-manusia empiris, adalah manifestasi sekaligus penampakan (*Erscheinung*) dari Roh Absolut. Bagi Hegel tugas filsafat adalah mengkonstruksi yang Absolut dalam kesadaran", atau mencapai "kesatuan antara Pikiran (*Denken*) dan Ada (*Sein*)." Pengetahuan yang dapat memahami keseluruhan kenyataan ini disebut pengetahuan absolut (*das absolute Wissen*) dan sistem filsafat yang dapat merangkum dan menjelaskan keseluruhan proses ini disebut Idealisme Absolut.

B. Saran

Setelah melalui beberapa pembahasan tentang Roh Absolut dan idealisme maka penulis berpandangan realitas itu memang Pikiran. Pikiran yang mendorong kita untuk melakukan sesuatu atau melangkah dalam hidup. Pengetahuan ini diperoleh dari Worlview yang baik, dengan tidak menafikan dengan sesuatu apapun memang berasal dari Tuhan. Termasuk *Geist* dalam pandangan Hegel adalah manifestasi Tuhan. Puncak ide Absolut adalah seni.

Sebagai landasan teoritis, Hegel menyebut, di atas kesenian terdapat agama. Jika kesenian menampakkan keselarasan dengan bentukan lahiriah, maka agama menampakkan keselarasan yang secara batiniah. Apa yang telah dilihat di dalam kesenian, dan yang telah dirasakan dan dibayangkan di dalam agama itu oleh Hegel di dalam filsafat dijadikan bentuk murni gagasan. Proses seperti tersebut pada dasarnya tercapai dalam diri Hegel. Sebagai langkah kelanjutan dari tulisan ini, diharapkan ada penelitian tentang Seni yang Absolut menurut George Willhelm Fredrich Hegel.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Aisyah. *Sensivitas Hermeneutika Al-Qur'an*, terj M. Adib al-Arief, cet I. Yogyakarta: LKPSM, 1997.

Abidin, Zainal, *Filsafat Manusia*,cet ke-7. Bandung: Remadja Rosdakarya, 2014.

Achmadi, Asmoro. *Filsafat Umum edisi Revisi*. Jakarta: Rajawai Press,2013.

Aidit, D.N. "*Tentang Marxisme*". Jakarta: Akademi Ilmu Sosial Aliarcham, 1963.

Alex, *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*. Surabaya: Alumni, 2005.

Asy-Syahawi. Majdid Muhammad. *Memanggil Roh dan Menaklukan Jin: Antara Mitos dan Realitas,* terj Dr. H.T. Fuad Wahab, cet V. Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

Bagus, Loren. *Kamus Filsafat.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.

Baharuddin. *Paradigma Psikologi Islam Study Tentang Elemen Psikologi dari al-Qur"an*. Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2004.

Bakker, Anton dan Ahmad Haris Zubair. *Metodologi penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Bakry, Mubassyirah "Konsep Al-Nafs (Jiwa) Dalam Filsafat Islam". *Jurnal al-Asas*, Vol. III, No. 1, April 2015.

Darwis "Metafisika Ibnu Sina dan Idealisme Hegel (Studi Komparatif)", *Skripsi*, Makasar: UIN Alauddin, 2014.

Der Weij, P.A. van. *Filsuf-Filsuf Besar tentang Manusia*. Jakarta: Gramedia,1988.

Faih S Harahap, Nurasiah. *Filsafat Hukum Barat dan Alirannya.* Medan: Utul 'ilma Publissing, 2010.

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Gazalba, Sidi. *Sistematika Filsafat: Buku ketiga pengantar kepada Metafisika*. Jakarta: Bulan Bintang,1996.

Gazali, Rafi'ah, George Wilhelm Fredrich Hegel: Metafisika, Epistemologi dan Etika *Jurnal Diskursus Islam* Vol 2 Nomor 1, April 2014.

H. Hadiwijono, "*Sari Sejarah Filsafat Barat 2*". Yogyakarta: Kanisius, 1980.

Hadi, Sutisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Ofset, 1994.

Hadiwijono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.

Hardiman, B.F. *"Filsafat Modern Dari Machiavelli Sampai Nietzsche"*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Hartoko, Dick. *Kamus popular Filsafat*. Rajawali Pres: Jakarta, 1986.

Hegel, George Wilhelm Fredrich. *The Phenomenology of Spirit*. USA: Oxford University Press, 1977.

_____. *Filsafat Sejarah.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

_____. *The Philosophy of Right*. London: G Bell, 1896.

Heideger, Martin. *Hegels Phenomenology of Spirit* .Indians, 1994.

Huky, D.A Wila. *Capita Selecta: Pengantar Fisafat*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

Inwood, M.J"*Hegel: The Argument of The Philosopher*". London: Routledge and Kegan Paul, 1983.

Kojeve, Alexander. *Introduction to the Reading of Hegel*. New York: Cornell University Press, 1980.

Laitinen, Arto and Constantine Sandis "Introduction: Hegel and Contemporary Philosophy of Action" *MAC/TINE*, September 1, 2010.

M. Borchert, Donald. *Encyclopedia of Philosophy*, 2nd edition. USA: Thomson Gale, 2006.

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Magnis Suseno, Frans "*Pemikiran Karl Marx dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*". Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.

_____ "*Filsafat sebagai Ilmu Kritis*". Yogyakarta: Kanisius, 1998.

_____. *Pijar-Pijar Filsafat*. Sleman: Kanisius, 2005.

Maksum, Ali. *Pengantar Filsafat: dari masa Klasik hingga Postmodernisme*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016.

Miswari, *Filsafat Terakhir: Evaluasi Filsafat Sepanjang Masa*. Sulawesi: Unimal Press, 2016.

Moyar, Dean "*The Oxford Handbook of Hegel*". United Kingdom: Oxford University Press, 2017.

Mufiq " Kebenaran dalam Perspektif G.W.F Hegel", *Tesis Magister*, SLEMAN: Universitas Gajah Mada (UGM), 2008.

Muhtarom, Ahmad " Pergeseran Pemikiran Kalam Tradisional ke Kontemporer". *Jurnal Analisis* Vol. 17, No. 1, Juni 2017.

Muslim, Abu "Etika dan Moralitas ala George Wilhelm Fredrich Hegel (Kaitannya dengan Filsafat Moral Versi Islam)". *Jurnal Pusaka*: Khazanah Keagamaan, Balitbang Agama Makasar. Vol 4. No.2 tahun 2016.

Najiyulloh, A. *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran: Akar Ideologis dan Penyebarannya* jilid 1 & 2. Jakarta: Al-I'tishom, 2002.

Nasution, Harun. *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1973.

Nasution, Hasyim Syah. *Filsafat Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama,1999.

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Naufal, Abdurrazaq. *Hidup di Alam Akhirat* cet ke-9. Jakarta: Rineka Cipta,tt.

Osborne, R. " *Filsafat untuk Pemula*" (terjemahan Indonesia). Yogyakarta: Kanisius, 2001.

Pinkard, Terry *Hegel "A Biography"*. United Kingdom: Cambridge University Press, 2000.

Prasetyo, Yuli "Rûh menurut Dr. Aidh Al-Qarni dalam Tafsir Al-Muyassar", *Skripsi* , Semarang: Fakultas Ushuluddin UIN Wali Songo, 2016.

Russell, Bertrand "*History of Western Philosophy and its Connection with Political and Social Circumstances from the Earliest Time to the Present Day*". London: George Allen & Unwin Ltd, 1955.

Harold H. Titus dkk. *Persoalan-persoalan Filsafat*, terj. M. Rasyidi. Jakarta: Bulan Bintang, l984.

Robert, Stern. *Hegel's and The Phenomenology of Spirit*. London: Rotledge Guide Books, 2002.

Solihin, M. *Melacak pemikiran Tasawuf di Nusantara*. Jakarta: Gramedia, 2005.

Solihin, Muhammad dan Rosihon Anwar, *Kamus Tasawuf* (Bandung: Rosdakarya, 2002.

Sumtaki, Eddy " Hubungan Antara Ada (Being) dan Roh : Suatu Kajian Epistemologi Filsafat G.W.F Hegel", *Tesis Magister*, SLEMAN: Universitas Gajah Mada (UGM), 2002.

Sunarto "Seni yang Absolut menurut G.W.F Hegel". *Jurnal IMAJI* . Vol. 13 No. 1, Februari 2015.

UIN SUSKA RIAU

Tafsir, Ahmad. *Filsafat Umum: Akal dan Hati sejak Thales sampai James*. Bandung: Rosdakarya, 1990.

Tim Penulis Rosda, *Kamus Filsafat*. Bandung : Remadja Rosdakarya, 1995.

Tim Penyusun Fakultas Ushuluddin. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi tahun 2019. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2019.

Ubaidillah "Konsep Ruh dan An-Nafs", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN SUKA, 2004.

Wila Huky, D.A B.A " *Capita Selecta: Pengantar Fisafat*". Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Deni Kurniawan
2. Tempat tanggal Lahir : Selatbaru,23 Mei 1996
3. Alamat : JL. Gajah Mada KM 26 Desa Bantan Tengah Kec. Bantan Kab. Bengkalis Riau
4. Jenis kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Instansi Pendidikan : Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
7. Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. Email : 11631101622@students.uin-suska.ac.id
10. No telepon/HP : 0852-4417-8665

B. Orang Tua/Wali

1. Ayah : Kasirun
2. Ibu : Suryani

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 06 Bantan Tengah Tamat Tahun 2009
2. SMPN 3 Bantan tamat tahub 2012
3. MAS AL ULUM tamat tahun 2015
4. Program Kursus Bahasa Inggris di Kampung Inggris Pare, Kediri tahun 2017

D. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pengurus Himpunan Mahasiswa Prodi Aqidah Filsafat Islam tahun 2017-2018
2. Ketua devisi pengembangan organisasi Lingkar Mahasiswa Filsafat Indonesia Regional Sumatra tahun 2018-2019
3. Sekretaris pada Forum Kajian Intensive Islamic Internalization Programs (IIIP) tahun 2018
4. Wakil Ketua Senat Mahasiswa Fakultas Ushuuddin tahun 2018-2019
5. Pengurus Himpunan Pelajar dan mahasiswa Jawa Riau (PPMJR) tahun 2019